

**KAJIAN MUATAN DAKWAH ZONA *RELIGI*
PRO 2 RRI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh:

**YAROTUL KHOIRIYAH
NIM: 101211039**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

N a m a : Yarotul Khoiriyah
NIM : 101211039
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **KAJIAN MUATAN DAKWAH ZONA
RELIGI PRO 2 RRI SEMARANG**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Mei 2016

Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003


Nadiyah Salama, M.Si
NIP. 19780611 200801 2 016

SKRIPSI

KAJIAN MUATAN DAKWAH ZONA RELIGI PRO 2 RRI SEMARANG

Disusun Oleh:

Yarotul Khoiriyah
101211039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 03 Juni 2016 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
(S.Sos.I.)

Susunan Dewan Penguji

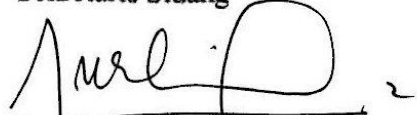
Ketua Sidang



H.M. Alandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1

Sekretaris Sidang



Dra. H. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji I



Asep Dadang Abdullah, M.Pd

NIP. 19730114 200604 1 001

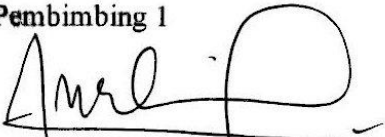
Penguji II



Nur Cahyo Hendro W.S.T.M.Kom

NIP. 19731222 200604 1 001

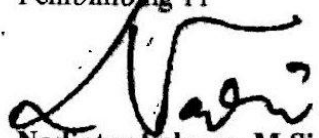
Pembimbing 1



Dra. HJ. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing 11



Nadiatus Salama, M.Si

NIP. 19780611 200801 2 016



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Mei 2016



METERAI
TEMPEL
TGL 20
47B5ADF214493229
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yarotul Khoiriyah
NIM. 101211039

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS. Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

**Ibu Siti Shofiah, Ibu terhebat yang diberikan Allah untukku.
Terima kasih atas segala yang telah engkau berikan. Kasih sayang
ibu tak akan pudar oleh waktu, dan akan selalu ada dalam
hatiku.**

**Ayah Muhammad Arifin, yang selalu berdoa dan memberikan
semangat untuk menyelesaikan studi ini, serta mendorong penulis
untuk terus berkarya.**

**Muhammad Sahal Munir dan Miftakhul Aini, adikku tercinta
yang selalu peduli dan sayang kakaknya.**

**Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Walisongo Semarang Angkatan 2010**

**Almometer tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang**

ABSTRAK

Yarotul Khoiriyah (101211039) “Kajian Muatan Dakwah *Zona Religi* Pro 2 RRI Semarang, Program Strata (S.1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.

Dakwah ibarat lentera kehidupan, memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlaq, maraknya korupsi, kolusi, dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusakan, kecurangan dan tindakan tercela lainnya disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian penting bagi umat saat ini. Maka Pro 2 RRI Semarang yang bersegmentasi pada anak remaja menghadirkan sebuah program keagamaan yang bernama *Zona Religi*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami muatan dakwah pada program *Zona Religi* Pro 2 RRI Semarang. Penelitian ini menggunakan studi analisis isi. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi deskriptif dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan). Pendekatan Kualitatif, merupakan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari unit sampel penulis mengambil tema-tema yang berkenaan tentang remaja. Jika dilihat dari unit pencatatan. Materi yang disampaikan narasumber sesuai dengan segmentasi Pro 2 RRI Semarang yaitu anak remaja. Seperti : bahasa yang disampaikan oleh penyiar atau narasumber, tidak menyampaikan dalil ataupun ayat Al-Quran melainkan hanya menyampaikan arti dari suatu ayat al-Quran. Jika dilihat dari unit konteks sampel tema dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu aqidah meliputi isti'anah (memohon pertolongan sama

Allah). Syari'ah meliputi jejaring sosial untuk remaja dalam Islam. Dan akhlaq meliputi usaha wajib 2015, hijrah untuk remaja dan optimisme dalam menjalani hidup. Tema ataupun materi yang disiarkan oleh Pro 2 RRI Semarang mayoritas mengambil kategori materi akhlaq.

Kata kunci : Muatan Dakwah, *Zona Religi* Pro 2, Radio Republik Indonesia Semarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul “Kajian Muatan Dakwah *Zona Religi* Pro 2 RRI Semarang” dapat diselesaikan dengan baik walaupun terdapat hambatan dan rintangan.

Tidak lupa shalawat serta salam terhadap utusan-Nya, Rasulullah Saw, sebagai manusia yang mengajarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Yang diturunkan kepadanya Al-Quran sebagai petunjuk, penawar, penolong, dan kunci kebahagiaan. Juga kepada keluarga, sahabat, dan orang yang selalu mengikuti jejaknya sampai hari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Begitu banyak terima kasih atas segala bantuan, perhatian serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama persiapan sampai skripsi ini selesai. Ungkapan rasa terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay. Lc, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Siti Solikhati, M.A, selaku ketua jurusan KPI dan Bapak Asep Dadang Abdullah M.Ag, selaku sekretaris Jurusan KPI yang telah memberikan izin penelitian ini.

4. Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd, selaku wali studi yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam skripsi ini juga selaku pembimbing bidang substansi materi, yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Ibu Nadiatus Salama, M.Si, selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada kedua orang tuaku paling kucintai, Umi Siti Shofiah dan Abi Muhammad Arifin, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya, selalu memberikan untaian do'a serta semangat selama menyelesaikan skripsi ini untuk menggapai cita-cita.
7. Adikku Muhammad Sahal Munir dan Miftakhul Aini, terima kasih atas semangat dan doanya. Inspirasi penulis untuk menjadi yang terbaik.
8. Teman-teman KPI dan sahabat seperjuangan pembuatan skripsi Nila, Fitri, Iing, Tarti, Ula, Dewi, Amel, Chusna. Terima kasih atas semangat dan canda tawa kalian.
9. Teman-teman KKN. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Teman-teman IPNU-IPPNU Ranting Sembungharjo Kecamatan Genuk Semarang, Aulia, Ana, Audisti, Nurul Afifah, Shofi, Mahyun, Roni. Terima kasih atas semangat dan hiburannya.
11. Teman-teman IPNU-IPPNU PAC Kecamatan Genuk Semarang, Rizal, Bowo, Imron, Choiri, Ali, Nasir, Miftah, April, Nurul, Sari, Dina, Ulti. Terima kasih menjadikan hari-hariku lebih ceria.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau yang telah bersedia membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi amal baik bagi penulisnya, dan juga bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadaNya kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq dan hidayah.

Semarang, 09 Mei 2016

Penulis,

Yarotul Khoiriyah
NIM. 101211039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN UMUM TENTANG PENYIARAN RADIO DAN DAKWAH	
A. Kajian Tentang Penyiaran Radio.....	15
1. Pengertian Radio.....	15
2. Fungsi Radio.....	16
3. Keunggulan Radio	17
4. Kelemahan Radio.....	20

5. Gaya Radio	20
6. Faktor Penunjang Efektivitas Siaran Radio	28
7. Program Radio	30
8. Penggolongan Jenis-Jenis Acara Siaran	32
9. Jenis-Jenis Penyiaran	33
10. Radio Sebagai Media Dakwah	35
B. Kajian Tentang Dakwah.....	39
1. Definisi Dakwah.....	39
2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah.....	40
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	44
4. Metode Dakwah	53
5. Prinsip-Prinsip Dakwah.....	54

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Radio RRI Semarang.....	57
1. Sejarah Terbentuknya Pro 2 RRI Semarang.....	57
2. <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Pro 2 RRI Semarang	58
3. Tujuan berdirinya Pro 2 RRI Semarang..	59
4. Visi dan Misi Pro 2 RRI Semarang	60
5. Program Acara Pro 2 RRI Semarang.....	60
6. Prosentase Siaran Pro 2 RRI Semarang ..	61
7. Struktur Organisasi Pro 2 RRI Semarang	61
8. Lokasi RRI Semarang	63
9. Jangkauan Radio RRI Semarang	63

10. Beberapa Programa dan Program Dakwah di RRI Semarang.....	64
B. Muatan Dakwah <i>Zona Religi</i> Pro 2 RRI	65
1. Profil Zona Religi Pro 2 RRI Semarang .	65
2. <i>Production book</i> (Buku Produksi) Program Zona Religi	67
3. Tabel dan Muatan Dakwah <i>Zona Religi</i> Pro 2 RRI Semarang	70

BAB IV ANALISIS MUATAN DAKWAH ZONA RELIGI PRO 2 RRI SEMARANG

A. Analisis Muatan Dakwah <i>Zona Religi</i> Pro 2 RRI Semarang.....	99
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran-Saran.....	121
C. Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah ibarat lentera kehidupan, memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlaq, maraknya korupsi, kolusi, dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian penting bagi umat saat ini (Dauliy, 2001: 3).

Dakwah berfungsi sebagai penyampai pesan berupa ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT bagi seluruh umat manusia. Menurut Ma'arif (2010: 37), dakwah berfungsi menjawab tantangan umat dalam berbagai bentuknya. Salah satunya adalah menjamin terbinanya kepribadian yang kuat berdasarkan pada nilai-nilai agama. Seorang *da'i* merupakan penyampai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125.

Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Seorang *da'i* harus memahami isi/materi yang akan disampaikannya. Selain memahami isi materi dan

cara penyajiannya, agar dakwah yang dilakukan dapat dipahami *mad'u*, maka penyampaian harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi *mad'u*. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* (yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka). Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* (yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana). Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidalahsan*/perdebatan (dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, jangan menggunakan kekerasan atau umpatan).

Dakwah merupakan tugas mulia yang diemban oleh umat Islam dalam rangka menyebarluaskan nilai-nilai Islam untuk mewarnai seluruh aspek kehidupan secara damai (Ma'arif, 2010: V). Selain itu, dakwah merupakan upaya komunikator dakwah untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri (Ma'arif, 2010: 34).

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.

Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.

Pendapat A. Hasyimi, bahwa manusia menurut tabiatnya sering menyuruh ke arah kesalahan dan menuju kelemahan kehinaan karena mengikuti hawa nafsu yang memang cenderung amarah. Karena itu untuk mendorong mereka kepada kebenaran dan memaparkan mereka agar istiqomah atas kebenaran itu memerlukan kesungguhan berarti dan dakwah beruntun (Muriah, 2000: 12-17).

Dakwah Islamiyah adalah konsepsi lengkap, mengandung ilmu pengetahuannya dibutuhkan manusia agar mereka dapat melihat tujuan akhir dari kehidupannya dibanding manfaat kekinian. Selain itu, agar mereka dapat menyelami rahasia-rahasia hidup ini, karena perubahan masa selalu terjadi dan menuju kemajuan baik *maddiyah* maupun rohaninya. Telah dijelaskan bahwa perintah dakwah adalah logika, kebenaran, dan keberanian menghadapi tantangan maupun rintangan, karena berdakwah berada di jalan yang lurus. Dari sini dapat dimengerti bahwa dakwah yang *kaffah* adalah dakwah dibangun atas prinsipajaran dan alasan baik, dan para pendakwah adalah orang-orang benar perkataannya dan mulia perbuatannya agar menimbulkan keselamatan, terhindar dari fitnah didunia maupun akhirat.

Untuk itu pelaku dakwah dituntut agar menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis

untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai ajaran lainnya (Munir, 2009: 1-3).

Penyampaian pesan dakwah identik dengan penggunaan alat bantu atau media. Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Keberadaan media akan membantu dan mempermudah seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya. Penggunaan media sebagai sarana dakwah juga tidak dibatasi selama tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam.

Salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah dan hingga kini masih digemari dan dimanfaatkan untuk komunikasi oleh sebagian masyarakat adalah radio. Radio bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah karena radio dapat mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang melalui pemancar Radio (Ghazali, 1997: 37). Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai, orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil kerja, bahkan sambil mengemudikan mobil (Effendy, 1990: 18-19). Karenanya radio bersifat auditori maka radio lebih mudah dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk acara menarik.

RRI Semarang merupakan stasiun radio milik pemerintah yang berada di Semarang dapat didengarkan pada berbagai kanal. RRI mempunyai beberapa program dengan spesifikasi masing-masing program yang berbeda-beda. Program-program tersebut antara lain: RRI Pro 1 FM dengan tema pembudayaan masyarakat di frekuensi AM 801 KHz dan FM 89 MHz. RRI Pro 2 FM kreatifitas anak muda di Frekuensi FM 95.3 MHz. RRI Pro 3 FM jaringan berita nasional di Frekuensi FM 90.6 Mhz. RRI Pro 4 FM pengembangan budaya nasional di Frekuensi FM 91.4 MHz. Tiap program mempunyai program dakwah. Program dakwah RRI Pro 1 bernama *Penyejuk Qalbu*, Pro 2 bernama *Zona Religi*, Pro 4 bernama *Cahaya Imani* (Wawancara dengan TitiekHendriama, 1 Maret 2015).

Pro 2 merupakan wadah kreativitas anak muda. Isi siarannya mencakup musik, hiburan dan informasi. Program acara yang disajikan progama 2 membidik pada jiwa-jiwa muda, sehingga program-program acara yang dipilih pun merupakan program-program yang berjiwa muda. Sajian acara di progama 2 dapat dinikmati mulai pukul 04.55 WIB – 00.00 WIB di frekuensi 95.3 MHz FM. Program acaranya meliputi : Pro 2 *Morning Fresh*, *Ngopi*, *Buletin Berita*, *So Testy*, Pro 2 kreatif, *Buletin Olah Raga*, *Filler Green World*, Pro 2 *Hot Program*, *Indie Pro*, *Klik Pro 2* , , *English Time*, Pro 2 *Nite Show*, *Just Music*, *Stereo Hearts* dan *Zona Religi* (Arsip Radio Pro 2 RRI Semarang).

Selain menyiarkan program yang bersifat anak muda, Pro 2 juga mempunyai program untuk menyiarkan siaran dakwah Islamiyah, yang bernama *Zona Religi*. *Zona Religi* yaitu nama sebuah program dakwah yang disiarkan oleh Pro 2 RRI Semarang. Pro 2 bersegmentasi anak muda, meliputi segmentasi primer dan segmentasi sekunder. Segmentasi primer dimulai dari usia 15-25 tahun, sedangkan segmentasi sekunder dimulai dari usia 25-45 tahun. Program *Zona Religi* bertujuan untuk membentuk anak muda agar memiliki *akhlaqul karimah*, memiliki jiwa jujur serta intelektual, agar mendorong pemikiran para anak muda zaman sekarang untuk memiliki inspirasi positif, agar meningkatkan iman dan taqwa menuju Islam *kaffah* (Wawancara dengan Titiek Hendriama, 15 Oktober 2014).

Pro 2 bukanlah radio yang semua program dan siarannya berisi tentang dakwah (syi'ar Islam), tetapi Pro 2 menempatkan *Zona Religi* sebagai program unggulan dalam rangka syi'ar Islam. Program *Zona Religi* melibatkan beberapa *da'i* dari Semarang. Alasan penulis memilih obyek penelitian di Pro 2 RRI Semarang karena secara geografis radio tersebut terletak ditengah-tengah kota Semarang sehingga siarannya mudah diterima oleh khalayak. Selain itu jangkauan frekuensinya hampir menyeluruh ke Jawa Tengah.

Mengingat kenyataan akan perlunya informasi seputar keagamaan bagi anak muda, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih detail pada muatan program *Zona Religi* Pro 2 RRI

Semarang lebih detail dan menyusunnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Kajian Muatan Program Siaran Dakwah *Zona Religi Pro 2 RRI Semarang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Apa sajakah muatan dakwah *Zona Religi Pro 2 RRI Semarang*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui muatan dakwah yang terdapat dalam program *Zona Religi Pro 2 RRI Semarang* (Periode Januari sampai dengan Maret 2015).

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu:

- a. Segi teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan *Ilmu Dakwah* yang berkaitan. Dan diharapkan juga dapat memberi sumbangan kepada pengemban dakwah terutama bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya bidang penyiaran radio.

- b. Segi praktis hasil dari penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk para *da'i* yang melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan media massa terutama media audio dan masyarakat yang peduli dakwah menggunakan media audio.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian Lilik Fitriyanti (2005) yang berjudul “*Muatan Dakwah dalam Siaran Siraman Fajar Radio Kota Wali Demak tahun 2004*”. Hasil dari penelitian Lilik Fitriyanti bahwa muatan dakwah yang terkandung didalamnya terdapat tiga pilar penyangga Islam yaitu iman, Islam serta akhlaq. Dimana muatan yang terkandung yaitu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala kemungkaran, sehingga umat Islam senantiasa mendapat petunjuk agar senantiasa hidup damai dan tenteram. Dalam penelitian Lilik Fitriyanti ini lebih mengedepankan pada pembinaan akhlaq atau sopan santun.

Kedua, penelitian Mohammad Sonhaji (2007) yang berjudul “*Analisis Muatan Dakwah Islam Mutiara Qalbu Jefri Al Bukhori di Radio Female Semarang (Periode Januari sampai dengan Juni 2006)*”. Hasil dari penelitian Mohammad Sonhaji menunjukkan bahwa muatan dakwah dalam *Mutiara Qalbu Jefri Al Bukhori* di radio Female Semarang terdapat tiga kategori yaitu akidah, syariah dan akhlaq. Muatan dakwah dalam *Mutiara Qalbu* yang disampaikan Jefri Al Bukhori di radio Female Semarang tentang akidah atau keyakinan yaitu meliputi percaya pada Allah

sebagai pencipta dan Al Fatihah merupakan materi yang disampaikan dalam bidang akidah. Kategori muatan syariah yang terkandung dalam *Mutiara Qalbu Jefri Al Bukhori* yaitu meliputi karunia, do'a, generasi, pentingnya ilmu pengetahuan dan *the food* atau makanan. Kategori muatan akhlaq yang terdapat dalam *Mutiara Qalbu Jefri Al Bukhori* yaitu meliputi ridlo, dengki, cinta dunia, nafsu, syukur, dan Ramadhan.

Ketiga, penelitian Mulyati (2011) yang berjudul "*Studi Analisis Program Siaran Dakwah di Radio Ngabar FM 106.2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo*". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat beberapa format program siaran dakwah yang digunakan di Radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Format tersebut digolongkan menjadi beberapa macam di antaranya: format monolog, format dialog interaktif, format musik Islami, format insert. Adapun isi program siaran dakwahnya ada tiga kategori yaitu meliputi akidah, syari'ah, dan akhlaq.

Dari tinjauan pustaka yang dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan mendasar dengan yang akan penulis teliti. Persamaan terdapat pada objek yang digunakan, yaitu sama-sama meneliti media komunikasi massa berbentuk media elektronik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas adalah terdapat pada subjek, waktu penelitian, dan metode analisis data.

Metode penelitian yang digunakan oleh Lilik Fitriyanti, Mohammad Sonhaji, Mulyati adalah kualitatif. Untuk penelitian ini, penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk metode analisis data ketiga peneliti sebelumnya ada yang menggunakan analisis isi, adapula yang menggunakan deskriptif. Untuk penelitian ini penulis menggunakan analisis isideskriptif.

Objek yang diteliti sama, yaitu menggunakan media elektronik radio, tetapi objek bidikan penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya. Lilik Fitriyanti membidik tentang Muatan Dakwah dalam Siaran Siraman Fajar Radio Kota Wali Demak tahun 2004, Mohammad Sonhaji membidik tentang Muatan Dakwah Islam Mutiara QalbuJefri Al Bukhori di Radio Female Semarang (Periode Januari sampai dengan Juni 2006), dan Mulyati membidik tentang Studi Analisis Program Siaran Dakwah di Radio Ngabar FM 106.2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Untuk penelitian ini, objek bidikan yang penulis gunakan adalah Muatan Program *Zona Religi Pro 2 RRI Semarang*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian terhadap kaset yang diperoleh dari hasil rekaman *Zona Religi* yang disiarkan radio Pro 2 RRI Semarang. Adapun kajian ini terfokus pada pesan

yang terdapat dalam *Zona Religi* periode Januari sampai dengan Maret 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm dkk, 2009: 4). Atau sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1998: 3). Pertimbangan penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan, bukan perhitungan.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif, yakni data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam penelitian kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penjabaran hasil penelitian (Danim, 2002 : 61).

Agar peneliti dapat menghayati dan mampu menangkap muatan dakwah yang terkandung dalam *Zona Religi Pro 2 RRI Semarang*, peneliti harus peka terhadap segala isyarat atau bahasa yang terdapat dalam *Zona Religi*,

maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan komunikasi yang terfokus pada content atau isi komunikasi. Penulis menggunakan analisis isi deskriptif, yaitu analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2013: 47). Jenis unit yang akan dianalisis dalam analisis isi dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan) (Eriyanto, 2013: 61).

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah menguraikan tentang konsep-konsep terhadap variable-variabel yang diteliti secara jelas termaktub dalam judul penelitian. Muatan dakwah adalah masalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* (Azizi, 2004: 94). Dalam hal ini muatan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang terkandung dalam *Zona Religi* yang disiarkan Pro 2 RRI Semarang, yaitu: meliputi akidah, syari'ah dan akhlaq.

Akidah, secara harfiah berarti sesuatu yang terbuhol atau tersimpul secara erat dan kuat. Akidah adalah pandangan pemahaman, atau ide (tentang realitas) yang diyakini kebenarannya oleh hati (Azizi, 2004: 105). Dalam hal ini

adalah keyakinan dengan adanya keesaan Allah. Akidah ini meliputi hal-hal yang patut diimani dan hal-hal yang dilarang. Hal yang diimani seperti rukun iman dan hal yang dilarang seperti syirik dan ingkar adanya Tuhan.

Syari'ah adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antar manusia (Sanwar, 1985: 76).

Menurut Abdul Wahhab Khallaf istilah syari'ah disebut dengan hukum amaliyah yang meliputi:

- a. Hukum-hukum ibadah, seperti: shalat, puasa, zakat, haji, sumpah, dan ibadah-ibadah lainnya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan.
- b. Hukum muamalat, seperti: akad, pembelanjaan, hukuman, pidana dan lainnya yang bukan ibadah dan yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara sesama *mukallaf*, baik sebagai individu, bangsa, atau kelompok (Kallaf, 1994: 34).

Akhlaq kata akhlaq berasal dari bahasa Arab *jama'* dari '*khuluqun*' yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat (Azizi, 2004: 117). Dimana akhlaq ini meliputi akhlaq kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam.

3. Sumber Data

- a. Sumber data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan, yaitu berupa rekaman (CD atau kaset) program siaran *Zona Religi*. Selain itu dokumen lainnya seperti arsip data, foto, file komputer milik Pro 2 Semarang yang mendukung penelitian ini. Dan wawancara dengan Titiek Hendriama (KASI Pro 2). Maksud penggunaan sumber data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan adalah sebagai bukti penelitian, mencari data dan untuk keperluan analisis.
- b. Sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung di lapangan, yaitu dari literatur buku yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, sebagaimana yang dikutip Moleong (2001: 103), dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, analisis data merupakan proses mengatur urutan data kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori dan satuan uraian dasar. Muatan atau dengan kata lain adalah isi dari suatu pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, agar penulis mendapatkan kesimpulan dari penelitian dalam mengolah data kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis isi deskriptif.

Menurut Wazer dan Wiener, sebagaimana yang dikutip oleh Andi Bulaeng (2004: 171), dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, analisis

isi adalah suatu prosedur sistematika yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang terdokumentasi, dan akan diperoleh pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media atau sumber informasi yang lain secara obyektif dan sistematis.

Dalam analisis isi deskriptif mempunyai prosedur atau tahapan yang digunakan yakni unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan) (Eriyanto, 2013: 61). Untuk itu penulis akan menggunakan prosedur tersebut untuk menganalisis muatan dakwah dalam program *Zona Religi*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi dalam lima bab yakni:

BAB 1 Pendahuluan

Pokok bahasan dalam bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (jenis penelitian, spesifikasi dan pendekatan penelitian,

definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pokok bahasan dalam bab ini berisi tentang dakwah dan radio. Adapun tentang dakwah akan diuraikan mengenai pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Kemudian tentang radio (yang meliputi pengertian radio, fungsi radio, tujuan radio, kelebihan dan kekurangan radio sebagai media dakwah, program siaran dakwah di radio, radio sebagai media dakwah).

BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pokok bahasan dalam bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian Radio RRI Semarang.

BAB IV Analisis

Dalam bab ini berisi analisis terhadap muatan program siaran dakwah *Zona Religi Pro 2* RRI Semarang.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari bab-bab sebelumnya yang juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. penulis juga mengemukakan saran-saran berikut penutup.

BAB II

KAJIAN UMUM TENTANG PENYIARAN RADIO DAN DAKWAH

A. Kajian Tentang Penyiaran Radio

1. Pengertian Radio

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi. Baik sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi. Spektrum radio ada yang melalui udara, kabel atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Menurut Stokkink (1997: 19), radio adalah media yang sifatnya pribadi. Bagi pendengarnya, radio adalah teman, sarana komunikasi, sarana imajinasi dan pemberi informasi. Sedangkan radio menurut Riswandi (2009: 2), yaitu media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), murah, merakyat, bisa dibawa dan didengarkan dimana-mana.

Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi *factual* melalui telinga pendengarnya.

Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara, disebut dengan *theatre of mind* (Masduki, 2001: 9).

2. Fungsi Radio

Menurut Arifin (2011: 194), radio sebagai media komunikasi massa memiliki fungsi pokok komunikasi massa, yaitu fungsi pengawasan lingkungan, fungsi hubungan, fungsi transmisi warisan sosial. Selain itu memiliki sejumlah fungsi sosial yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kenegaraan, yaitu fungsi informasi, fungsi mendidik, fungsi hiburan, fungsi menghubungkan, fungsi kontrol sosial dan fungsi membentuk opini publik.

Menurut Riswandi (2009: 13), penyiaran radio memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya, yaitu mendidik, menginformasikan, menghibur, mempromosikan, menjadi agen perubahan sosial, melakukan kontrol, serta mentransfer nilai-nilai budaya. Sedangkan menurut UU penyiaran No. 32 tahun 2002, penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.

Onong Uchjana Effendy (1990: 135) dalam buku *Dimensi-dimensi Komunikasi* menjelaskan fungsi utama dari pada radio sebagai berikut:

a. Alat Hiburan

Orang mendengar radio biasanya ber prioritas untuk menghibur diri, yaitu dengan mendengarkan musik ataupun drama yang disiarkan oleh stasiun suatu radio tertentu.

b. Alat Propaganda

Radio mempunyai fungsi sebagai alat propaganda, yaitu untuk mempengaruhi orang atau kelompok untuk mengikuti apa yang telah disampaikan.

c. Alat Pendidikan

Pendidikan dalam hal ini yang sifatnya teori radio dapat digunakan sebagai sarana penyebar informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk yang dikemas dengan baik.

Dari segi kultural, khalayak atau orang yang menjadi sasaran dan pendengar radio, rata-rata orang yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dipahami karena radio memang lebih banyak menghadirkan hiburan (*entertainment*) dibandingkan dengan pesan dan informasi yang disajikan oleh surat kabar dan majalah (Arifin, 2011: 188-189).

3. Keunggulan Radio

Faktor yang menjadi kekuatan radio siaran yaitu karena radio memiliki daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Daya langsung berkaitan dengan proses penyusunan dan

penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Daya tembus berkaitan dengan tidak mengenal jarak dan rintangan misalnya di gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun lautan dapat ditembus oleh siaran radio. Daya tarik berkaitan dengan sifatnya yang serba hidup karena tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara (Ardianto, 2012: 128).

Eksistensi radio hingga saat ini masih ada. Hal ini ada beberapa karakteristik ataupun keunggulan yang dimiliki oleh radio. Menurut Romli (2007: 28-30) keunggulan-keunggulan radio dibandingkan dengan media massa lain yang membuat tetap eksis hingga saat ini dan masa mendatang yaitu: cepat dan langsung, hangat, murah dan fleksibel.

Cepat dan langsung. Radio adalah sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya melalui telepon, reporter radio, atau siapa pun dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang terjadi.

Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya, karena dapat didengarkan sambil menyetir mobil, memasak di dapur dan sebagainya.

Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar, jadi pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi.

Hangat. Paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Orang-orang juga akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berfikir, bahwa penyiar adalah seorang teman

Sederhana. Dengan menggunakan media radio maka tidak rumit, dan tidak banyak pernik baik pengelola maupun pendengarnya.

Tanpa batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan), dan kelas social. Hanya tuna rungu yang tidak dapat mengkonsumsi atau menikmati siaran radio

Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengarpun tidak dipungut bayaran untuk mendengarkan radio dan listrik yang digunakan pesawat radio tidak sebesar pesawat TV.

Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain ataupun tanpa mengganggu aktivitas lain seperti: mengemudi, belajar, dan membaca Koran (Romli, 2007: 28).

4. Kelemahan Radio

Kelemahan radio antara lain sebagai berikut:

Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan, apalagi kalau tidak terlalu konsenmendengarkannya. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengar, tidak bisa seperti pembaca koran bisa mengulang bacaan dari awal bacaan.

Batasan waktu. Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan.

Beralur linier. Artinya, program siaran disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan atau program siaran sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Berbeda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung kehalaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang ia suka.

Mengandung gangguan. Artinya gangguan sinyal, seperti timbul-tenggelam dan gangguan teknis atau tidak jernih (Romli, 2004: 25).

5. Gaya Radio (*Radio Style*)

Radio siaran adalah untuk ”makanan” telinga, untuk didengarkan, Hal-hal yang dapat dipahami melalui indra telinga. Karena itu apa yang disajikan untuk dibaca belum

tentu dapat dimengerti apabila dihidangkan melalui radio siaran. Susunan berita untuk surat kabar tidak akan mencapai tujuannya apabila dibacakan di depan mikrofon radio siaran. Susunan kata-kata untuk pidato dalam rapat di alun-alun tidak akan sukses jika dibacakan di depan corong radio. Untuk radio siaran terdapat gaya tersendiri, yakni yang disebut “*radio style*” atau “gaya radio”.

Di Amerika Serikat, tempat lahirnya radio *style* sudah terdapat ketentuan-ketentuan mengenai bentuk dan susunan kalimat untuk radio siaran. Kata-kata yang boleh dipergunakan dan yang harus dihindari pemakaiannya. Bahkan telah diselidiki kata-kata mana yang lebih besar daya penerimaannya dan yang mudah ditangkap pengertiannya oleh rata-rata pendengar. Selain itu ditentukan pula bagaimana cara membawakan suatu acara melalui gelombang pendek, sehingga apa yang diucapkan oleh penyiar tidak hilang ditelan gelombang “fading” (gelombang radio yang timbul tenggelam, biasanya pada gelombang pendek) sewaktu tiba ditelinga pendengar di seberang lautan.

Faktor yang menyebabkan timbulnya radio *style* yaitu karena sifat radio siaran dan sifat pendengar radio.

a. Sifat radio siaran

Dalam rangka memproduksi siaran maka perlu diperhatikan sifat-sifat radio dibawah ini:

1) Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepintas lalu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, dan ditelaah berulang kali. Pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara agar mengulanginya lagi.

2) Mengandung gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat missal akan menghadapi dua factor gangguan. Gangguan yang pertama adalah apa yang disebut "*semantic noise factor*" dan yang kedua adalah "*channel noise factor*" atau kadang yang disebut "*mechanic noise factor*".

Memang radio siaran tidak merupakan media sempurna. Komunikasi melalui radio siaran tidak akan sempurna seperti komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat alamiah maka gangguan itu bersifat teknis. Gelombang radio yang ditimbulkan oleh pancaran pemancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari. Akibatnya ialah isi

siaran tidak dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Oleh karena itulah, maka kebanyakan program-program penting banyak diselenggarakan pada malam hari, karena gangguan sinar matahari sedikit sekali, siaran dapat diterimadengan baik. Gangguanyang berupa krotokan atau timbul- tenggelam (*fading*) yang disebabkan oleh alam mungkin sekali akan menjadi gangguan bagi pendengar dalam menangkap isi siaran.

Gangguan teknis berupa “interferensi”, yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti. Selain itu juga gangguan “bersuit-suit” yang disebabkan pesawat radio tetangga (biasanya pesawat radio sederhana atau murah) sering menjadi gangguan. Dan banyak lagi gangguan lain yang sifatnya teknis yang mungkin timbul pada saat-saat para pendengar sedang menikmati sesuatu uraian pesawatradionya.

3) Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembarakan kepada penghuni rumah.

Demikian pula seorang penceramah. Ia seakan-akan datang di kamar pendengar dan memberikan uraian yang berguna bagi penghuni rumah sekeluarga. Setiap suara yang keluar dari pesawat radio seolah-olah diucapkan oleh orang yang ada disitu. Bagaikan seorang tamu yang datang beranjang sana.

Sifat itu tidak dimiliki oleh media lainnya (kecuali televisi yang merupakan saudaranya radio). Seseorang yang ingin mencari hiburan nonton film atau sandiwara, atau ingin mendengarkan ceramah di suatu tempat harus pergi meninggalkan rumah. Dan ia bersama sejumlah banyak orang lainnya duduk melihat dan mendengarkan dari jarak yang jauh. Tidak demikian dengan radio. Pendengar bersama penceramah atau juru hiburan bersama-sama berada di dalam rumah. Mereka seolah-oleh teman akrab.

b. Sifat pendengar radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi masa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan pembicara.

Karena itulah di Amerika Serikat dan Inggris sifat-sifat pendengar diteliti dengan seksama.

Angketpundisebarkan secara luas untuk mengetahui jam berapa biasanya mereka bangun, sarapan pagi, berangkat bekerja, minum the sore, makan malam, dan jam berapa pula mereka pergi tidur. Program apa yang mereka sukai, music apa yang paling mereka senangi, warta berita jam berapa yang biasa mereka dengarkan, berita mengenai apa yang banyak mendapat perhatian, penerangan mengenai hal apa yang mereka perlukan, pendidikan apa yang mereka butuhkan, dan banyak lagi hal-hal yang ditanyakan untuk mengetahui kebiasaan, kesenangan dan keinginan pendengar. Berikut ini adalah sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio:

1) Heterogen

Pendengar adalah masa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpecah-pecah diberbagai tempat (di kota dan di desa), di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi, dan sebagainya.

Dan mereka berbeda dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan taraf kebudayaan. Ada pria dan wanita, ada yang tua, muda, anak-anak. Adapula yang berpendidikan perguruan tinggi dan lulusan PBH. Ada perwira ABRI, dosen, dan tukang becak, calo oplet dan sebagainya.

Dan selain itu, pendengar berada dalam pengalaman dan keinginan, tabiat dan kebiasaan, yang kesemuanya itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

2) Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah, maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada. Sesuatu uraian disampaikan kepada pendengar yang berada di rumahnya itu secara pribadi. Seperti telah diuraikan di muka, pembicara radio seolah-oleh bertamu dan memberikan uraian kepada seseorang dalam suatu rumah tangga. Dalam situasi seperti itu tidak mungkin si pembicara dalam memberikan uraiannya berbicara dengan semangat dan berapi-api seperti pidato kepada massa rakyat yang berkumpul di lapangan. Ia harus berbicara seperti bicaranya seorang teman yang datang bertamu. Sudah tentu dengan ramah-tamah, sopan santun dan tanpa kata-kata yang ngecap bombatis.

3) Aktif

Pada mulanya ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifatnya pasif, ternyata tidak

demikian. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur Schramm, Paul Lazarsfeld dan Raymond Bauer, ahli-ahli komunikasi di Amerika Serikat.

Mereka sama-sama berpendapat bahwa pendengar radio sebagai sasaran komunikasi massa jauh dari pada pasif, mereka aktif. Apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berpikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya pada dirinya, apakah yang diucapkan seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita, benar atau tidak.

4) Selektif

Pendengar sifatnya selektif, ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Pabrik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Dengan memutar knop jarum gelombang pada pesawat radionya, pendengar dapat mencari apa yang disenanginya, baik program music maupun uraian drama, siaran dalam negeri maupun luar negeri.

Begitu banyak stasiun radio siaran, tidak terhitung sudah, dengan aneka jenis acara

siarannya yang masing-masing berlomba-lomba untuk memikat perhatian pendengar. Yang tidak memenuhi selera pendengar, sudah tentu akan sia-sialah isi siaran yang dilancarkannya itu.

Oleh karena itu maka dalam proses komunikasi massa, unsure pendengar banyak diteliti, karena sasaran yang kompleks ini menyangkut berbagai segi sosiologis, psikologis, edukatif, cultural, dan bahkan juga politis dan ekonomis (Effendy, 1990: 80-87).

6. Faktor Penunjang Efektivitas Siaran Radio

Penunjang efektivitas siaran radio karena radio diberi julukan sebagai "*the fifth estate*" disebabkan oleh daya kekuatan dalam memengaruhi khalayak. Menurut Kusnawan (2005: 7) ada tiga faktor yang menjadi penunjang efektivitas siaran radio yaitu daya langsung, daya tembus dan daya tarik.

a. Daya langsung

Dengan menggunakan media radio maka untuk mencapai sasaran para pendengar tidak akan mengalami proses yang kompleks. Setiap materi tinggal diucapkan sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaannya berlangsung dengan mudah dan cepat. Seorang penyiar tinggal bicara di depan corong radio maka siaran akan dapat diterima oleh pendengar. Berbeda dengan surat kabar, dalam penyampaian informasi kepada khalayak membutuhkan

waktu dan proses yang sangat panjang (Kusnawan, 2005: 7).

b. Daya tembus

Daya tembus yang dimaksud adalah siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimana pun jauhnya tempat yang akan dijangkau oleh tabligh lewat radio siaran, dapat ditembusnya selama dalam jangkauan pemancar.

Gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun lautan semuanya tidak menjadi rintangan bagi radio siaran (Kusnawan, 2005: 7).

c. Daya tarik

Faktor yang selanjutnya menjadikan radio siaran tetap hidup karena mempunyai daya tarik yang sangat kuat (Kusnawan, 2005: 7). Menurut Effendy dalam buku yang berjudul *Radio Siaran: Teori dan Praktek* (1990: 77) daya tarik dalam sebuah radio disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur. Unsur tersebut ialah musik, kata-kata dan efek suara (*sound effect*).

1) Musik

Tulang punggung radio siaran adalah musik. Orang menyetel pesawat radio terutama untuk mendengarkan musik, sebab musik merupakan hiburan. Karena itulah maka petugas radio siaran

berusaha agar segala macam program diupayakan bernuansa hiburan (Effendy, 1990: 77)

2) Kata-kata

Kata-kata yang ada dalam siaran radio, disamping berbentuk hiburan, juga sebagai penerangan dan pendidikan. Bahkan, tabligh dapat menyajikan warta berita atau ceramah-ceramah yang bermanfaat. Begitu juga tabligh yang dilakukan melalui radio yaitu dengan menggunakan kata-kata (Effendy, 1990: 77 .)

3) Efek suara

Berbagai program acara disebuah radio akan dihiasi dengan musik beserta efek suara. Efek suara disesuaikan dengan program acara yang disajikan oleh stasiun radio. Efek suara bermacam-macam seperti efek suara pesawat terbang, kereta api, petir, hujan, anak menangis, hiruk pikuk orang-orang, ayam berkokok dan sebagainya (Effendy. 1990: 77).

7. Program Radio

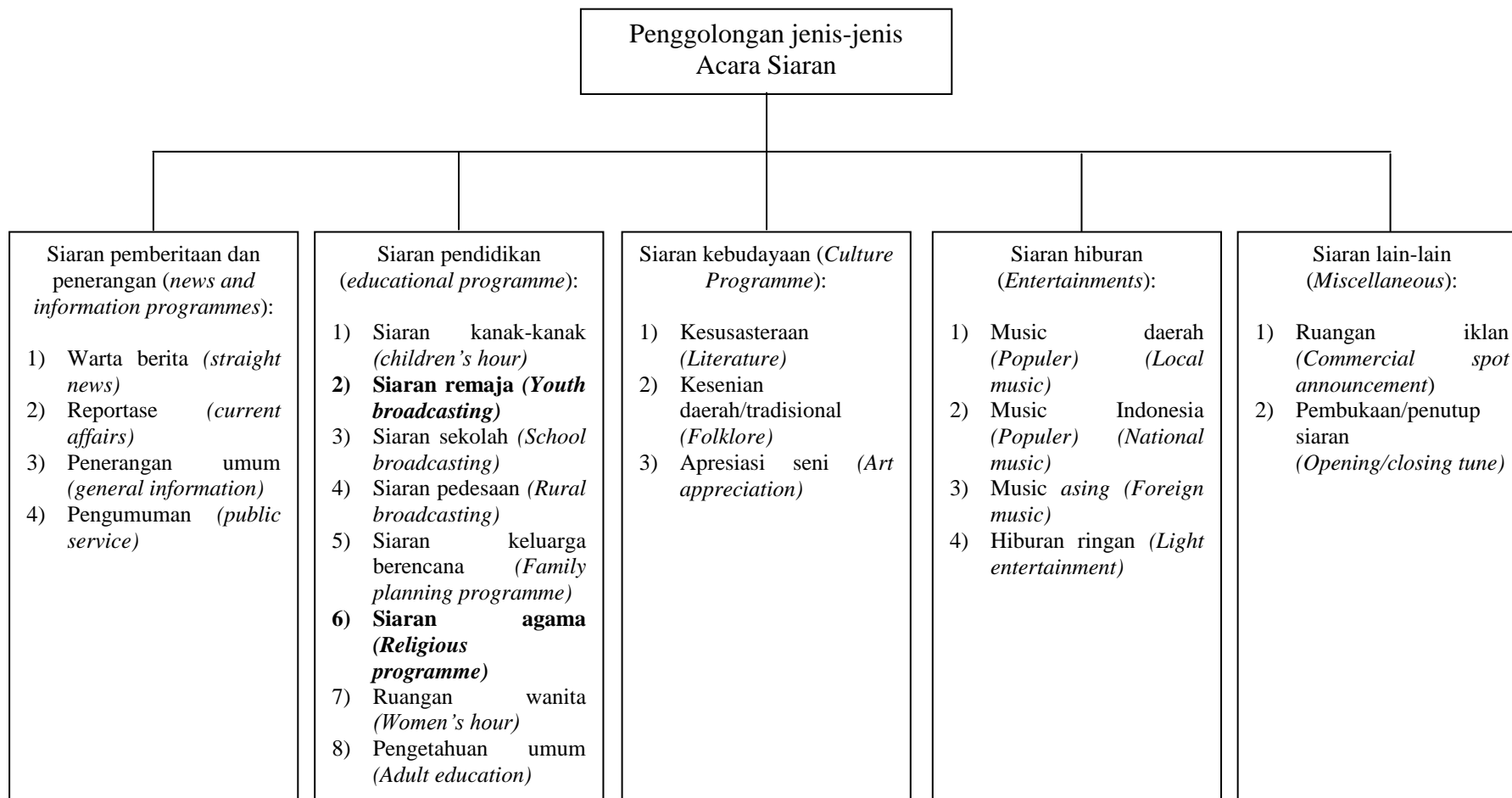
Membuat program atau acara radio dikenal dengan istilah *programming*. *Programming* adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar (Romli, 2012: 102). *Programming* adalah pengorganisasian program radio dalam periode harian, mingguan atau dalam periode bulanan.

Programming dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarakan (Djamal, 2011: 135). Acara radio itu beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran serta durasinya (Romli, 2012: 106).

Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan ditampilkan kepada khalayak dengan isi pesan yang bersifat edukatif, informatif, persuasif dan komunikatif. Perencanaan siaran, khususnya dalam hal perencanaan atau *programming*, diselenggarakan pada kesadaran bahwa, “siaran memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun dan menghancurkan masyarakat” (Riswandi, 2009: 13). Stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan pendengarnya. Biasanya menyajikan program yang diminati oleh *audiens* berdasarkan fakta dan data yang ada (Djamal, 2011: 135).

8. Penggolongan Jenis-Jenis Acara Siaran

Penggolongan jenis-jenis acara siaran menurut Effendy (1990: 117-118), yaitu sebagai berikut:



9. Jenis-Jenis Penyiaran

Undang-Undang Penyiaran di Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis. Keempat jenis stasiun penyiaran itu adalah:

a. Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang menjalankan usaha penyiaran berdasarkan prinsip-prinsip komersial. Lembaga ini menjual usaha berupa waktu tayang (*air time*), iklan, dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Di Indonesia untuk menjalankan usaha penyiaran terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari Negara setelah memperoleh persetujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) (Riswandi, 2009: 17).

b. Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran publik merupakan lembaga penyiaran tidak bersifat komersial (tidak menjual usaha berupa tayangan dan iklan) serta berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan publik. Sumber pendanaan penyiaran publik berasal dari Negara, iuran, iklan, dan donator yang tidak mengikat. Hakikat penyiaran publik adalah diakuinya supervisi dan evaluasi publik pada level yang signifikan. Bagi penyiaran publik, iklan bukanlah “haram”. Tergantung bagaimana publik ikut menentukan berapa pembatasan penayangan iklan perjamnya, dan

iklan mana yang cocok bagi penyiaran publik (Riswandi, 2009: 18).

c. Lembaga Penyiaran Komunitas

Sama seperti penyiaran publik, penyiaran komunitas tergolong wacana baru bagi dunia penyiaran di Indonesia. Penyiaran komunitas adalah suatu lembaga yang didirikan oleh komunitas tertentu yang menjalankan aktivitas penyiaran secara netral, daya pancar rendah, jangkauan wilayah terbatas, tidak komersil, dan melayani kepentingan komunitas.

Karena khusus melayani komunitas, maka lembaga penyiaran komunitas boleh menggunakan bahasa daerah sesuai dengan komunitas yang dilayaninya. Di Indonesiamendirikan penyiaran komunitas persyaratannya sangat ketat. Antara lain dilarang menjadi media *partisan*, tidak terkait dengan organisasi atau lembaga asing dan bukan anggota komunitas internasional, tidak terkait organisasi terlarang, tidak untuk kepentingan propaganda (Riswandi, 2009: 19).

d. Lembaga Penyiaran Berlangganan

Lembaga penyiaran berlangganan merupakan bentuk penyiaran yang memancarluaskan atau menyalurkan materinya secara khusus kepada pelanggan melalui media radio, televisi, multimedia, atau media informasi lainnya. Di Indonesia saat ini terdapat dua

provider TV berlangganan yakni Kabel Vision dan Indo Vision (Riswandi, 2009: 19).

10. Radio sebagai Media Dakwah

Radio merupakan media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu. Dalam masyarakat agraris dengan jangkauan wilayah yang sangat luas, radio telah menjawab kebutuhan untuk meyakinkan komunikasi yang dapat memacu perubahan masyarakat sebagai media (Yulia, 2010: 62).

Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Menurut Arsyad sebagaimana yang dikutip oleh Aziz (2009: 403), dalam buku yang berjudul *Ilmu Dakwah*, media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Fungsi media massa yaitu sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan (Bungin, 2013: 321). Dari pengertian diatas maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah (Aziz, 2009: 404).

Menurut Syukir (1983: 163-164), media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan

sebagainya. Dalam arti sempit, media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. Sebagai alat bantu, media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah. Artinya, sebenarnya proses dakwah tanpa adanya media dakwah masih dapat mencapai tujuannya. Namun sebagai sistem dakwah, media bukan hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi sebagai salah satu komponen dakwah yang memiliki peranan dan kedudukan sama dengan komponen-komponen yang lain, seperti subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah dan metode dakwah. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas pentingnya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sebagai bagian dari perkembangan kehidupan manusia, penggunaan media dakwah juga mengalami perkembangan, media dakwah pada awalnya menggunakan media tradisional, kemudian berkembang menjadi lebih banyak variasinya dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi media massa modern, baik dengan media cetak (buku, koran, majalah, tabloid) maupun dengan media elektronik (radio, televisi, film, VCD, internet dan lain sebagainya). Dari sekian banyak variasi hasil teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dipergunakan sebagai media dakwah diantaranya adalah media radio (*media auditif*).

Media *auditif* dalam pemahaman komunikatif merupakan alat komunikasi teknologi canggih dalam wujud *hardware*, media *auditif* dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Perangkat *auditif* ini pada umumnya adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah. Penyampaian materi dakwah melalui media *auditif* ini menyebabkan dapat terjangkaunya sasaran dakwah dalam jarak jauh. Alat *auditif* ini efektif untuk kepentingan penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung *persuasif*.

Dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah. Pesawat radio dapat menjangkau *mad'unya* dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *da'i* dan *mad'unya* (Ghazali, 1997: 36).

Dalam kegiatan dakwah keberadaan media sangat penting, salah satunya adalah radio. Radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah (Ghazali, 1997: 37). Siaran radio adalah siaran dalam bentuk audio atau dengan suara yang dapat didengar dengan telinga dengan sistem

pemancar dalam bentuk gelombang elektromagnetik. Radio dalam fungsinya sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan.

Dakwah tidak bisa dilakukan dengan sempurna tanpa suatu media. Media yang dimaksud adalah alat obyektif yang menjadikan saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah, yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, lukisan, audio visual, dan perbuatan atau akhlaq (Abdullah, 1989: 157).

Radio merupakan salah satu media yang cukup populer dikalangan masyarakat saat ini. Radio banyak didengar oleh semua lapisan masyarakat. Radio juga memiliki berbagai program, dimana program tersebut disuguhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pendengar.

Dalam hal ini banyak *da'i* yang memanfaatkan sebuah media untuk berdakwah. Diantaranya yaitu dengan melalui stasiun radio. Radio dianggap efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dengan alasan radio dapat menembus ke semua lapisan masyarakat dengan menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Menurut Asmuni Syukir dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan, yaitu:

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu.
- b. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
- d. Mudah dijangkau oleh masyarakat. Artinya pendengar cukup di rumah (Syukir, 1983: 177)

Akan tetapi *dakwah* melalui media radio secara umum dapat dikatakan efektif dan efisien, karena dengan menggunakan radio sebagai media dakwah atau untuk menyampaikan dakwah dilihat dari segi biaya lebih murah dan dapat menjangkau ke semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut radio telah banyak membantu masyarakat untuk mendapatkan pencerahan dalam kehidupannya. Radio juga merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, yaitu dengan berbagai macam program-program yang di dalamnya berisikan dakwah.

B. Kajian tentang Dakwah

1. Definisi Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil (Amin, 2009: 1). Sedangkan pengertian dakwah menurut Hafidhuddin (1998: 77), yaitu suatu proses yang berkesinambungan, yang ditangani oleh para pengemban

dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.

Dakwah menurut Muhammad Al-Bahiy sebagaimana yang dikutip Kusnawan dkk. (2009: 15), dalam buku yang berjudul *Dimensi Ilmu Dakwah* berarti merubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Sedangkan Aly Shalih Al-Mursyid memberikan pengertian dakwah sebagai cara untuk menegakkan kebenaran yang hakiki dan kebaikan serta hidayah serta melenyapkan kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode dan media.

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut, dapat diketahui bahwa inti dari kegiatan dakwah adalah suatu proses amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilakukan oleh para pengemban dakwah melalui sebuah perantara media agar terciptanya kehidupan yang Islami.

2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

a. Dasar Hukum Dakwah

Dalam hal ini banyak para ulama yang berbeda pendapat tentang hukum dakwah, karena semua itu tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan ayat tersebut para ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim (*fardu ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan pada

sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (*fardu kifayah*) (Aziz, 2004: 42).

Dakwah hukumnya *fardu aindengan* dasar-dasar dalam Al-Qur’ansuratAn-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِ هِيَ
أَحْسَنُ لَقَدْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Departemen RI, 2004: 383).

Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 tersebut maka terdapat tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Seorang *da'i* harus memahami isi/materi yang akan disampaikannya. Selain memahami isi materi dan cara penyajiannya, agar dakwah yang dilakukan dapat dipahami *mad'u*, maka penyampaian harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi *mad'u*. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* (yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka). Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan

mau'izhah (yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana). Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidalahsan*/perdebatan (dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, jangan menggunakan kekerasan atau umpatan).

Dakwah hukumnya *fardu kifayah* dengan dasar-dasar dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Meskipun kewajiban dakwah bagi setiap muslim banyak terjadi perbedaan Islam tidak menuntut manusia diluar kemampuannya. Sedangkan orang yang tidak mampu berdakwah dengan berbagai sebab tidak terkena kewajiban ini sesuai dengan gugurnya kewajiban haji bagi orang yang tidak mampu (Aziz, 2004: 46).

b. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya tujuan dakwah yaitu mengajak umat manusia untuk menuju jalan yang benar jalan yang diridloi Allah agar menjalankan yang ma’ruf dan menjauhi yang munkar dengan cara yang bijaksana agar

dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Tujuan dakwah ini agar terarah pada tujuannya, yaitu selamat di dunia dan di akhirat.

Tujuan dakwah merupakan bagian daripada aktifitas dakwah. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran sekaligus strategi dakwah juga ditentukan (Syukir, 1983: 49).

Tujuan dakwah tidak beda dengan tujuan komunikasi yaitu mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas pesan yang disampaikan komunikator sehingga pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Dalam dakwah sebagai muballigh mengharapkan adanya partisipasi dari pihak *mad'u* agar bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan (Tasmara, 1997: 39).

Sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby yang dikutip oleh Pimay (2005: 35-38) tujuan dakwah dapat dirumuskan dalam tiga bentuk, yaitu tujuan praktis, tujuan realistik, dan tujuan idealis.

1) Tujuan praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tahap awal untuk menyelamatkan manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang

lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2) Tujuan realistik

Tujuan ini adalah untuk tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh.

3) Tujuan idealis

Tujuan ini adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik melalui lisan ataupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau

lembaga. *Da'i* dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) (Aziz, 2004: 75).

b. Obyek dakwah

Obyek dakwah tidak lain yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun non muslim, dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Aziz, 2004: 90).

Al-Qur'an membagi tipe *mad'u* menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bil khairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi* (Aziz, 2004: 90).

Sedangkan menurut Muhammad Abduh sebagaimana yang dikutip oleh Ali Aziz (2004: 2) membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

c. Muatan/materi dakwah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* muatan berasal dari kata “muat” yang berarti mengandung, dan mendapatkan akhiran “an” yang berarti isi (Depdikbud, 1990: 593). Dakwah artinya adalah seruan atau ajakan kepada Islam (Aziz, 2004: 3).

Materi dakwah sebagai pesan atau muatan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup (Sanwar, 1985: 74).

Materi dakwah disebut juga ideologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, ajaran Islam berpangkal pada dua pokok yaitu: Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW (Ya’qub, 1981: 29).

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlaq) (Amin, 2009: 89).

1) Masalah keimanan (aqidah)

Akidah adalah pokok kepeecayaandalam agama islam. Akidah islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam islam, aqidah merupakan *I'tiqod bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun islam. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah.

Sabda Rasulullah

Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk (HR. Muslim).

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya

Tuhan), ingkar kepada Tuhan dan sebagainya (Amin, 2009 : 90).

2) Masalah keislaman (syariah)

Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri.

Dalam islam, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur antara sesama manusia.

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi

Islam adalah bahwasanya engkau mneyembah kepada Allah SWT, dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mengerjakan shalat, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan

menunaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah). (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah islam (*nahyi an al-munkar*).

Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat (Amin, 2009 : 91).

3) Masalah budi pekerti (akhlaq)

Akhlaq dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlaq kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlaq merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlaq atau budi pekerti dalam islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlaq yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam membendung terjadinya dekadensi moral (Amin, 2009 : 91-92).

Sedangkan menurut Saerozi (2013: 39), wilayah akhlaq memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Bahkan Nabi Muhammad SAW menempatkan akhlaq sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlaq yang luhur,

mencakup akhlaq terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam itu wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajaknya agar mau menerima dan mengikutinya (Amin, 1997: 11).

Dalam hal ini muatan dakwah dan materi dakwah mempunyai kesamaan yaitu sama-sama berisi ajakan kepada Islam, dimana materi dakwah adalah semua sumber yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yaitu ajaran-ajaran Islam, dan muatan dakwah adalah isi dari ajakan kepada Islam. Sebagai isi ajakan dimaksudkan agar manusia mau mengikuti ajaran Islam dan diamalkan.

Akan tetapi dalam situasi dan kondisi yang pesat kemajuan zaman ini seorang *da'i* harus cermat dan mampu untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan muatan dakwah (isi ajakan Islam) atau materi dakwah. Muatan dakwah hendaklah dikemukakan dengan baik dan bijaksana, sehingga orang yang mendengarkan atau yang diajaknya benar-benar terpicat untuk mengikutinya.

Sebagai muatan dakwah (isi ajakan Islam) atau materi dakwah tidak lain adalah ajakan Islam itu sendiri. Sebab ajaran Islam sangatlah luas sehingga bisa dijadikan bahan dakwah. Muatan dakwah atau materi dakwah tidak

lepas dari tiga hal yang utama, yaitu masalah akidah, syari'ah dan akhlaq (Aziz, 2004: 94).

d. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah (Aziz, 2004: 120). Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, adalah media yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah ini berupa pidato, ceramah, kuliah dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu berupa majalah, surat kabar dan spanduk.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, radio, televisi, film, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u* (Aziz, 2004: 120).

e. Metode dakwah

Metode adalah cara yang digunakan dalam berdakwah. Metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* artinya metode atau cara. Dalam bahasa Indonesia

memiliki pengertian ‘suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, tata pikir manusia (Aziz, 2004: 121-122).

4. Metode Dakwah

Dakwah berfungsi sebagai penyampai pesan berupa ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT bagi seluruh umat manusia. Menurut Ma’arif (2010: 37), dakwah berfungsi menjawab tantangan umat dalam berbagai bentuknya. Salah satunya adalah menjamin terbinanya kepribadian yang kuat berdasarkan pada nilai-nilai agama. Seorang *da’i* merupakan penyampai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125.

Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Seorang *da’i* harus memahami isi/materi yang akan disampaikannya. Selain memahami isi materi dan cara penyajiannya, agar dakwah yang dilakukan dapat dipahami *mad’u*, maka penyampaian harus tepat dan disesuaikan dengan kondisi *mad’u*. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* (yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka). Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau’izhah* (yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang

menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana). Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidalahsan*/perdebatan (dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, jangan menggunakan kekerasan atau umpatan).

Dakwah merupakan tugas mulia yang diemban oleh umat Islam dalam rangka menyebarkan nilai-nilai Islam untuk mewarnai seluruh aspek kehidupan secara damai (Ma'arif, 2010: V). Selain itu, dakwah merupakan upaya komunikator dakwah untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri (Ma'arif, 2010: 34).

5. Prinsip-Prinsip Dakwah

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebaran Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah. Semakin ke depan dakwah makin berat dan kompleks karena kemajuan IPTEK, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan cara berfikir, sikap maupun tingkah laku manusia. Dari dimensi yang satu, kemajuan IPTEK memang telah membuat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengelola dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi

dari dimensi yang lain, kemajuan IPTEK justru menimbulkan dampak sampingan yang kurang menguntungkan, bahkan mengancam kehidupan mereka sendiri. Misalnya timbulnya polusi biologis, kimiawi, perusakan dan semakin merosotnya nilai-nilai kehidupan.

Pendapat A. Hasyimi, bahwa manusia menurut tabiatnya sering menyuruh ke arah kesalahan dan menuju kelemahan kehinaan karena mengikuti hawa nafsu yang memang cenderung amarah. Karena itu untuk mendorong mereka kepada kebenaran dan memaparkan mereka agar istiqomah atas kebenaran itu memerlukan kesungguhan berarti dan dakwah beruntun (Muriah, 2000: 12-17). Untuk menjadikan dakwah itu efektif, masyarakat dakwah khususnya para *da'i* harus memahami prinsip-prinsip dakwah diantaranya: berdakwah harus dimulai kepada diri sendiri kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat, secara mental *da'i* harus siap menjadi pewaris para nabi yakni mewarisi kejuangan yang berisiko, *da'i* harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah, dalam menghadapi kesulitan *da'i* harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka (Muchsin, 2006: X).

Dakwah Islamiyah adalah konsepsi lengkap, mengandung ilmu pengetahuannya dibutuhkan manusia agar

mereka dapat melihat tujuan akhir dari kehidupannya dibanding manfaat kekinian. Selain itu, agar mereka dapat menyelami rahasia-rahasia hidup ini, karena perubahan masa selalu terjadi dan menuju kemajuan baik *maddiyah* maupun rohaninya. Telah dijelaskan bahwa perintah dakwah adalah logika, kebenaran, dan keberanian menghadapi tantangan maupun rintangan, karena berdakwah berada di jalan yang lurus. Dari sini dapat dimengerti bahwa dakwah yang *kaffah* adalah dakwah dibangun atas prinsipajaran dan alasan baik, dan para pendakwah adalah orang-orang benar perkataannya dan mulia perbuatannya agar menimbulkan keselamatan, terhindar dari fitnah di dunia maupun akhirat.

Dari penjelasan di atas secara ringkas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dakwah antara lain:

- a. Penegakan kebenaran dan jalan yang lurus
- b. Berlandaskan kepada akal (*logika*) tuntunan dan ilmu pengetahuan.
- c. Prinsip kontinuitas dan kelanggengan yang garis-garisnya merupakan penunjukan Allah pelaksana perintah-Nya. Disampaikan penuh keberanian dan keikhlasan (Muriah, 2000: 19-22).

BAB III
PRO 2 RRI SEMARANG DAN
PROGRAM SIARAN DAKWAH ZONA RELIGI

A. Tinjauan Umum Radio RRI Semarang

1. Sejarah Terbentuknya Pro 2 RRI Semarang

Pada tahun 1993 pihak RRI Semarang bekerjasama dengan pihak swasta, yang sebelumnya memiliki program acara untuk pemuda dengan nama program 2 dan berganti nama menjadi Metro Atlas sampai dengan tahun 1995. Dengan bergantinya management baru maka berubah pula namanya menjadi Citra Atlas yang saat itu memiliki visi dunia musik dan informasi. Walaupun acara tersebut ditujukan untuk kawula muda tapi program acaranya setiap jam akan diputar siaran berita, jumlah siaran untuk berita dengan music lebih banyak beritanya. Hal ini timbul karena RRI Semarang waktu itu adalah *Government Owned Radio*.

Sejak ditetapkannya RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik maka pengelola citra Atlas sepenuhnya dikelola sendiri oleh RRI Semarang dan berdasarkan PP No.37 Tahun 2000 RRI Semarang menjalankan fungsi-fungsi dan tugas seperti digariskan oleh kantor pusat. Sejak itu pula segala program acara RRI di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk kawula muda namanya diubah menjadi Pro 2 hingga saat ini.

Pro 2 pada saat itu memiliki visi Gaya Hidup, tetapi mulai dari tahun 2011 kantor pusat merubah visi Pro 2 menjadi Pusat Kreatifitas Anak Muda. Dan juga RRI saat ini merubah jumlah program acara untuk berita, yang sewaktu menjadi *Government Owned Radio* acara berita diputar setiap jam, saat berubah fungsi menjadi *Public Service Broadcasting*, acara untuk berita hanya diputar 3 kali dalam sehari saja yaitu pukul 06.00 WIB untuk pagi, pukul 13.00 WIB untuk siang hari, dan pukul 19.00 WIB untuk malam hari.

Melalui frekuensi 95,3 MHz dan streaming <http://pro2.rrisemarang.co.id/livestreaming> dengan slogan sahabat kreatif memiliki sasaran khalayak atau segmentasi usia 15-25 tahun. Sebagai penanggungjawab ketua siaran Titiek Hendriama menjadikan musik sebagai sumber utama hiburan dengan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak muda.

2. *Standard Operating Procedure (SOP) Pro 2 RRI Semarang*

SOP dalam radio adalah mekanisme pengudaraan siaran baik rekaman maupun live. Akan tetapi di Pro 2 SOP tidak digunakan karena kurang mendukung kinerja dari produksi siaran. SOP terdiri dari SOP penyiaran dan SOP pengudaraan. Gambaran SOP Pro 2 Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang adalah:

- a. Radio : Pro 2 RRI Semarang
- b. Frekuensi : 95,3 MHz
- c. Streaming : <http://pro2.rrisemarang.co.id/live-streaming>
- d. Slogan : Radio RRI Pro 2 Semarang gaya hidup, Sekali mengudara tetap mengudara
- e. Sapaan Pendengar : Sahabat Kreatif
- f. Pronomina Persona : Anda
- g. Musik :
 - 1) Era 1980-1989
 - 2) Era 1990-2006
 - 3) Jenis Pop Kreatif
 - 4) Jenis Fusion
 - 5) Jenis Slow Rock
- h. Telepon : Pesawat Telepon/HP
- i. No. Telepon : (024) 8316330
- j. Alamat : Jl. A. Yani No. 144-146
- k. Buka Siaran : Assalamu'alaikum wr.wb
- l. Tutup Siaran : Wassalamu'alaikum wr.wb

3. Tujuan Berdirinya Pro 2 RRI Semarang

- a. Sebagai sarana dalam penyampaian informasi-informasi pembangunan masyarakat
- b. Sebagai sarana pendidikan dan penambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat

- c. Sebagai sarana hiburan yang menyegarkan bagi masyarakat (Dokumen Pro 2 RRI Semarang).

4. Visi dan misi Pro 2 RRI Semarang

- a. Visi Pro 2 RRI Semarang
Radio di Semarang sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral, mandiri, dan professional.
- b. Misi Pro 2 RRI Semarang
 - 1) Sebagai wadah kreatifitas anak muda zaman sekarang.
 - 2) Memberikan pelayanan informasi dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia.
 - 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informan.
 - 4) Memajukan pendidikan.
 - 5) Untuk merubah gaya hidup yang lebih berkualitas dan selalu melayani masyarakat (Dokumen Pro 2 RRI Semarang).

5. Program Acara Pro 2 RRI Semarang

Program acara yang disajikan progama 2 membidik pada jiwa-jiwa muda, sehingga program-program acara yang dipilih pun merupakan program-program yang berjiwa muda. Sajian acara di progama 2 dapat dinikmati mulai pukul 04.55 WIB – 00.00 WIB di frekuensi 95.3 MHz FM. Program acaranya meliputi : Pro 2 Morning Fresh, Ngopi, Bulettin Berita, So Testy, Pro 2 kreatif, Bulettin Olah Raga, Filler Green World, Pro 2 Hot Program, Indie Pro, Klik Pro 2, Zona

Religi, English Time, Pro 2 Nite Show, Just Music, Stereo Hearts.

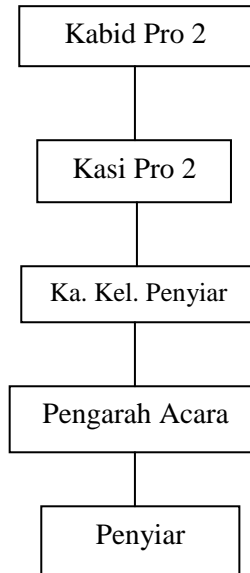
6. Prosentase Siaran Pro 2 RRI Semarang

- a. Berita dan informasi 30% (merah)
- b. Pendidikan 10% (kuning)
- c. Kebudayaan 10% (hijau)
- d. Hiburan 40% (biru)
- e. Iklan dan penunjang 10% (ungu)

7. Struktur Organisasi Pro 2 RRI Semarang

Pro 2 RRI Semarang berdiri pada tahun 1945, dengan berbagai karyawan, akan tetapi mulai 2005 RRI menjadi penyiaran publik dan bersifat netral, independen, dan tidak komersil, dari situlah Pro 2 RRI mulai ditegakkan yang bertemakan para kawula muda. Maka dari itu dibentuk struktur organisasi yang tetap.

Struktur ini dibentuk untuk memudahkan dalam setiap pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sehingga masing-masing personil dapat melaksanakan aktivitas dan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

STRUKTUR ORGANISASI Pro 2 RRI SEMARANG

Kabid Programa Siaran: Dra. SN. Sulistyowati, MM

Kasi Pro 2 : Titiek Hendriama, S.S.M.M

Ka. Kel. Penyiar : Sekar Asih Tjendanasari, S.E

Pengarah Acara : Dita Nilnan Karlasari, S.Psi

Agustinus Partono

Penyiar : Raya Pertiwi

Aries Ardian

Aldila Tabah Sejati Pamudji

Ari Susilowati, S.Pd

Hilkie Meiko P

Devina

Argana Teja

Mochamad Reza Yuliatmaja, S.Si

8. Lokasi RRI Semarang

RRI Semarang berada di Ibukota Propinsi Jawa Tengah, Semarang. Tepatnya di kawasan Simpang Lima yang merupakan pusat bisnis dan hiburan bagi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya. Dengan cakupan area yang meliputi hampir seluruh wilayah Propinsi Jawa Tengah, RRI Semarang dapat dikatakan sebagai radionya masyarakat Jawa Tengah.

Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang beralamat di Jalan Jendral A.Yani No 144 – 146 Kota Semarang Jawa Tengah.

Nomor Telepon : 024 8316330

Fax : 024 8316501

Email : rrisemarang@rri.co.id

Website : www.rri-sejateng.com/semarang
www.rri.co.id

9. Jangkauan Radio RRI Semarang

Radio RRI Semarang sebagai radio penyampai informasi sudah pasti memiliki ketinggian antenna untuk menjangkau pendengarnya, dimana Radio RRI Semarang memiliki antenna yang mencapai Meter sehingga jangkauannya dapat diterima oleh masyarakat banyak. Adapun tabel jangkauan atau batasan siar yang dijangkau oleh masyarakat sebagai berikut:

No	Batas Jangkauan	Nama Daerah Yang Terjangkau
1.	Sebelah Timur	Sragen, Wonogiri
2.	Sebelah Selatan	Magelang, Salatiga,
3.	Sebelah Barat	Tegal
4.	Sebelah Utara	Pekalongan, Pantura, Karimunjawa, Rembang, Pati

10. Beberapa Program dan Program Dakwah di RRI Semarang

Secara keseluruhan, RRI mempunyai beberapa program dengan spesifikasi masing-masing program yang berbeda-beda. Program-program tersebut antara lain program 1, program 2, dan program 4.

Karakteristik umum dari program 1 adalah isi siarannya disesuaikan dengan karakteristik orang Jawa. Program 1 mengudara mulai pukul 04.25 WIB sampai pukul 00.00 WIB. program-program yang disajikan oleh program 1 dapat dinikmati di radio FM 89 MHz atau AM 801 KHz.

Program 2 merupakan wadah kreativitas anak muda. Isi siarannya mencakup musik, hiburan dan informasi. Program acara yang disajikan program 2 membidik pada jiwa-jiwa muda, sehingga program-program acara yang dipilih pun merupakan program-program yang berjiwa muda. Sajian acara di program 2 dapat dinikmati mulai pukul 04.55 WIB – 00.00 WIB di frekuensi 95.3 MHz FM.

Progama 4 merupakan bagian penyiaran yang ciri khasnya menyajikan siaran tentang pendidikan dan budaya. Progama 4 lebih mengacu pada siaran budaya yang dapat dinikmati di FM 91.4 MHz mulai pukul 04.50 WIB – 24.00 WIB.

Program Dakwah di RRI Semarang

No	Programa	Program Dakwah
1.	Programa 1	Nuansa Hati
2.	Programa 2	<i>Zona Religi</i>
3.	Programa 4	Cahaya Imani

B. Muatan Dakwah *Zona Religi* Pro 2 RRI Semarang

1. Profil *Zona Religi* Pro 2 RRI Semarang

Zona Religi adalah salah satu program dakwah yang disiarkan di radio Pro 2 RRI Semarang setiap harinya mulai dari hari Senin sampai Minggu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Format penyampaian dakwah *Zona Religi* di Pro 2 RRI Semarang ada dua, yaitu format rekaman dan langsung (obrolan dengan konsep dialog interaktif). Tiap hari format dari *Zona Religi* rekaman, namun untuk bulan ramadhan program *Zona Religi* disiarkan secara *live*. Acara ini hadir setiap sore yang berdurasi 60 menit.

Khusus bulan ramadhan *Zona Religi* disiarkan secara khusus dengan mengundang interaktif langsung dengan pendengar berupa pertanyaan atau komentar, baik melalui SMS maupun Facebook dan Twitter. Khusus bulan ramadhan bagi pendengar yang ikut berpartisipasi akan mendapatkan

hadiah berupa voucher pulsa senilai 100.000,00. *Zona Religi* merupakan program unggulan dari Pro 2 RRI Semarang.

Target atau sasaran pendengar program *Zona Religi* adalah seluruh komponen masyarakat Semarang, Demak, Kudus, Ungaran, Salatiga, Purwodadi, khususnya bagi anak muda, laki-laki ataupun perempuan. Garis-garis besar materi *Zona Religi* disesuaikan dengan situasi dan perkembangan yang sedang terjadi pada saat ini, memilih materi berdasarkan momen, kalender, dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat. Misalnya tahun baru Islam, begitu juga dengan momen-momen lainnya dengan memberikan pemecahan masalah dengan kacamata Islam dan Sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadits.

Pelaksanaan *Zona Religi* ini dilakukan langsung dari studio Pro 2 RRI Semarang yang bertempat di JL. A. Yani No. 144-146 Semarang. Program *Zona Religi* ini dibagi menjadi beberapa segmen, yaitu: pertama, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, kedua, diskusi topik dan interaktif pendengar, dan ketiga, penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih. Adapun untuk berinteraksi dengan pendengar dalam program *Zona Religi* ini melalui dua cara, yaitu melalui layanan telepon ke 0213816502, layanan SMS 081325115577, layanan Facebook Produa RRI Semarang, serta layanan Twitter @PRO2SMG (Wawancara dengan Titiek Hendriama, 02 Februari 2015).

2. *Production Book* (Buku Produksi) Program *Zona Religi*

Production Book

Program *Zona Religi*

a. Pendahuluan

Radio sebagai media masa memiliki tanggung jawab terhadap kecerdasan bangsa. Radio selain memberikan waktu siar untuk hiburan maka radio harus mampu memberikan waktu siar untuk wawasan keagamaan dan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya anak muda.

b. Latar Belakang

1) Pemberian edukasi atau wawasan keagamaan tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengajaran sebagaimana di pondok pesantren ataupun di majlis ta'lim. Radio dapat memberikan edukasi atau wawasan keagamaan dengan memberi waktu siar dalam sebuah program.

2) Anak muda membutuhkan edukasi keagamaan

3) Anak muda menyukai hiburan musik

c. Desain Program

Nama program : *Zona Religi*

Format acara : Obrolan

Durasi : 60 menit

Hari/jam penyiaran : Senin-Minggu

Tujuan :

- 1) Memberikan edukasi ke-Islaman kepada generasi muda
- 2) Membentuk anak muda yang memiliki akhlaqul karimah, memiliki jiwa jujur serta intelektual

Target *audiens* : Anak Muda

Usia : a) Primer 15-25 tahun
b) Sekunder 25-45 tahun

Karakteristik produksi : Obrolan, santai, *education*

4) Desain Produksi

Materi : Obrolan interaktif

Hari siaran : Senin-Minggu

Narasumber : Ustadz

Synopsis : Menjadi anak muda yang ber-Islam secara *kaffah*

Threatment : a) Gaya penyiar muda bersahabat

b) Memutar lagu yang populer

c) Memperbanyak promo program

Kerabat kerja : Penyiar
Narasumber
Pengarah acara
Operator

Jadwal produksi	:	Senin-minggu pukul 17.00-18.00 WIB
Peralatan	:	Standart siar, microphone, headphone, telepon
<i>Roundown</i>	:	Terlampir
<i>Roundown</i>	:	<i>Zona Religi</i>
Hari/tanggal	:	Minggu, 08 Februari 2015
Jam	:	17.00-18.00 WIB
Penyiar	:	Raya Pertiwi
Operator	:	Agustinus Partono
Pengarah acara	:	Dita Nilnan Karlasari, S.Psi

Jam	Materi	Kegiatan
17.00-17.02	Jingle radio (<i>file: jingle</i>)	Operator memutar jingle
17.02-17.06	<i>Tune Zona Religi (file: tune)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator memutar tune acara 2. Penyiar menyampaikan salam buka 3. Menyampaikan tema yang akan dibahas dan memperkenalkan narasumber
17.06-17.16	Musik 1 (<i>file: music</i>) Musik 2 (<i>file: music</i>)	Operator memutar 2 lagu
17.16-17.21	<i>Voice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiar menyapa pendengar dan narasumber 2. Penyiar mempersilahkan narasumber membahas materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan

Jam	Materi	Kegiatan
17.21-17.31	Musik 3 (<i>file: music</i>) Musik 4 (<i>file: music</i>)	Operator memutar 2 lagu
17.31-17.33	Jingle radio (<i>file: jingle</i>)	Operator memutar jingle pendek
17.33-17.40	<i>Voice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiar melanjutkan dialog dengan narasumber 2. Penyiar mengajukan pertanyaan kepada narasumber 3. Narasumber menjawab pertanyaan penyiar
17.40-17.45	Musik 5 (<i>file: music</i>)	Operator memutar 1 lagu
17.45-17.50	<i>Voice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiar melanjutkan obrolan dengan narasumber 2. Penyiar mempersilahkan narasumber memberi kesimpulan 3. Penyiar menutup obrolan dan mengakhiri obrolan dengan salam tutup
17.50-17.52	<i>Jingle radio (file: jingle)</i>	Operator memutar jingle pendek
17.52-18.00	Musik 6 (<i>file: music</i>)	Operator memutar 1 lagu

3. Tabel dan Muatan Dakwah Zona Religi Pro 2 RRI Semarang

Muatan dakwah *Zona Religi* di Pro 2 RRI Semarang diambil dari ajaran Islam, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan sekitar (akidah), hukum-hukum Islam (syari'ah), dan tentang tata perilaku manusia yang dianjurkan

agama (akhlaq). Materi yang di siarkan diputar secara bergantian sehari sekali dengan format yang dikemas secara sederhana dengan durasi yang tidak panjang tetapi di dalamnya berisi seruan atau ajakan kepada amar ma'ruf dan nahi munkar yang diisi oleh berbagai ustadz (Wawancara dengan Titiek Hendriama, 30 Maret 2015).

Berikut adalah tabel dan muatan dakwah yang terdapat dalam *Zona Religi* yang disiarkan di Pro 2 RRI Semarang. Muatan dakwah yang terdapat dalam *Zona Religi* meliputi tiga hal yang menjadi ajaran dalam Islam, yaitu Akidah, Syari'ah, dan Akhlaq.

Tabel 1
Kategori Akidah

No	Edisi	Tema
1.	01 Januari 2015	Bencana dan Hikmah
2.	03 Januari 2015	Nabi Muhammad Rasul Terakhir
3.	14 Januari 2015	Sunah Rasul
4.	19 Januari 2015	Menuju Iman
5.	21 Januari 2015	Setiap Orang Berpeluang Mati Syahid
6.	10 Februari 2015	Istighfar
7.	20 Februari 2015	Padamu Aku Bersujud
8.	26 Februari 2015	Petunjuk Akhir Zaman
9.	27 Februari 2015	Makna dari Bersyukur
10.	01 Maret 2015	Isti'anah (Meminta Tolong kepada Allah)

No	Edisi	Tema
11.	15 Maret 2015	Keajaiban Do'a Seorang Muslim
12.	19 Maret 2015	Makna Ujian dari Allah
13.	22 Maret 2015	Hukum Sebab Akibat
14.	27 Maret 2015	Menguatkan Iman

Tabel 2
Kategori Syari'ah

No	Edisi	Tema
1.	06 Januari 2015	Hikmah Sedekah
2.	15 Januari 2015	Kelimpahan Rezeki
3.	16 Januari 2015	Menjemput Pintu Rezeki
4.	18 Januari 2015	Hukum Beribadah
5.	31 Januari 2015	Nilai-nilai Islam Terhadap Anak
6.	08 Februari 2015	Jejaring Sosial untuk Remaja dalam Islam
7.	16 Februari 2015	Membiasakan Sedekah
8.	23 Februari 2015	Syaratnya Diterima Amal
9.	25 Februari 2015	Keutamaan Infaq di jalan Allah
10.	20 Maret 2015	Amal Sholeh

Tabel 3
Kategori Akhlak

No	Edisi	Tema
1.	02 Januari 2015	Usaha Wajib 2015
2.	05 Januari 2015	Umat Islam Cinta Perdamaian
3.	07 Januari 2015	Tahun Baru Ibadah Makin Rajin
4.	13 Januari 2015	Ilmu Ikhlas
5.	17 Januari 2015	Menjadi Pribadi yang Ikhlas
6.	24 Januari 2015	Ingin Bertaubat
7.	27 Januari 2015	Menggapai Pintu Surga
8.	28 Januari 2015	Optimisme dalam Menjalani Hidup
9.	29 Januari 2015	Lagu Religi Bisa Bikin Kepuasan Batin
10.	30 Januari 2015	Syukur kepada Allah
11.	03 Februari 2015	Allah Bersama Orang-orang Sabar

No	Edisi	Tema
12.	06 Februari 2015	Cara Mencintai Allah
14.	11 Februari 2015	Obat Hati
15.	12 Februari 2015	Menghilangkan Sifat Riya
16.	15 Februari 2015	Potensi Muslim Sejati
17.	17 Februari 2015	Hijrah untuk Remaja
18.	22 Februari 2015	Optimisme dalam Islam
19.	24 Februari 2015	Adab Berdzikir
20.	08 Maret 2015	Jagalah Hati
21.	09 Maret 2015	Move On
22.	11 Maret 2015	Berbakti kepada Orangtua
23.	16 Maret 2015	Belajar Berdakwah
24.	18 Maret 2015	Perkataan Baik
25.	24 Maret 2015	Menepati Janji

Tabel 4

Data Tema Yang Dianalisis

No	Edisi	Tema
1.	02 Januari 2015	Usaha wajib 2015
2.	08 Februari 2015	Jejaring sosial untuk remaja dalam Islam
3.	17 Februari 2015	Hijrah untuk remaja
4.	22 Februari 2015	Optimisme dalam menjalani hidup
5.	01 Maret 2015	Isti'anah (meminta tolong kepada Allah)

Muatan Dakwah

Zona Religi Yang Dianalisis

Waktu : Rekaman tanggal 02 Januari 2015

Judul : Usaha Wajib 2015

Penyiar : Aries Ardian

Narasumber : Ustadz Basuki

- Opening** : *Assalamu'alaikum*
WarohmatullahiWabarokaatuh
Selamat sore sahabat kreatif, senang sekali sore ini di kajian *Zona Religi* Aries Ardian bersama sahabat kreatif kita akan ngobrol banyak tentang Islam. Bersama narasumber ustdadz Basuki yang sudah menyempatkan untuk berbagi bersama sahabat kreatif sore ini.
- Content** : Sore ini kita akan membahas tentang kapasitas diri, nah sebagai generasi muda mungkin ini salah satu yang harus kita perhatikan baik-baik. Sebelum kita mengukur atau menilai orang lain lebih baik kita melihat kapasitas diri kita sendiri. Jadi kapasitas diri ini kita akan coba kaitkan antara hak dan kewajiban. Banyak diantara kita itu yang senantiasa bisa menuntut haknya tapi lupa akan kewajibannya, seringkali kita mengatakan saya akan bisa berangkat sekolah lebih pagi kalau disediakan motor padahal setelah dibelikan motor tetap aja kesiangan kan. Yang model-model seperti ini yuk kita hindari, kita mulai perbaiki diri kita. Yuk kita mulai

meningkatkan kapasitas diri kita, artinya kita kerjakan dulu kewajiban-kewajiban kita insya Allah hak itu akan dengan sendirinya ngikut.

Yahhh seru sekali ya sahabat kreatif tentang kapasitas diri kita kaitkan dengan Islam. Nanti kita akan ngobrol lebih banyak lagi tapi kita akan *break* dulu sahabat kreatif, tetap di *Zona Religi 95.3 FM Pro 2 RRI Semarang* suara kreatifitas.

Break : ***Musik***, iklan

Content : Kita lanjut lagi sahabat kreatif bersama Ustadz Basuki dan Aries Ardian. Kita akan bahas lebih detail lagi tentang kapasitas diri itu sendiri kemudian bagaimana cara kita untuk tau kapasitas diri kita. Yuk kita mulai melihat diri kita sehari-hari, kebiasaan diri kita apa? Setelah kita lihat kebiasaan-kebiasaan kita, nanti akan tau sesungguhnya kapasitas diri kita seperti apa? Sebagaimana? Nah mudah-mudahan dengan kita bisa melihat kebiasaan-kebiasaan kita maka mana yang harus kita tingkatkan, mana yang memang harus kita hilangkan. Kalau dalam konteks ke-Islaman yuk kita

mulai bersyukur dengan kondisi kita saat ini. Kalau kita bersyukur insya Allah nikmat itu akan ditambah, jadi bersyukur itu artinya memaksimalkan yang ada dalam diri kita. Kita punya apa yuk kita memaksimalkan.

- Break*** : Musik, iklan
- Kesimpulan*** : yang pertama bersyukur dengan kondisi kita hari ini, jangan kufur terhadap nikmat Allah.
- Closing*** : terimakasih ustadz Basuki untuk sore ini tentang kapasitas diri. Semoga apa yang disampaikan ustadz Basuki bisa senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Sekian sahabat kreatif *Zona Religi* edisi kali ini. Terima kasih buat sahabat kreatif yang sudah menyimak dari awal. Aries Ardian pamit.
Wassalamu'alaikum Wr Wb
- Waktu** : **Rekaman tanggal 08 Februari 2015**
- Tema** : **Jejaring Sosial untuk Remaja dalam Islam**
- Penyiar** : **Raya Pertiwi**
- Narasumber** : **Ustadz Dhani**
- Opening*** : Assalamu'alaikum
WarohmatullahiWabarokaatuh
Alhamdulillah wa syukurillah sahabat kreatif dimanapun anda berada.

Kita kembali bertemu yaaa dalam kajian sore *Zona Religi* dan sore hari ini Raya ditemani ustadz Dani.

Assalamu'alaikum ustadz

wa'alaikum salam

sore ini kita bakalan ngobrol soal jejaring sosial pada remaja dalam Islam. Jadi pastikan sahabat kreatif masih terus bersama kita disini, di 95,3 Pro 2 RRI Semarang dalam kajian *Zona Religi*

Break : Musik, iklan

Content : Masih bersama kita disini, ada Raya dan ustadz Dani dalam kajian sore *Zona Religi*. Nah ustadz, sebenarnya pengaruh dari jejaring sosial terutama untuk remaja saat ini seperti apa sich ustadz?

Baik sahabat yang dimuliakan Allah, jadi jejaring sosial itu ada manfaatnya dan tentu juga ada keburukannya. Ibarat sebuah pisau jadi ketika pisau itu digunakan oleh orang yang baik tentu akan digunakan untuk memotong daging, sayur mayuran, yang berguna untuk kebutuhan manusia. Tetapi ketika digunakan oleh orang yang tidak berkompeten, orang yang tidak tepat, tentu

pisau itu akan digunakan untuk hal-hal keburukan. Seperti halnya jejaring social, jadi ketika orang-orang itu bertanggung jawab, memanfaatkannya dengan baik dan tentu bisa sangat berguna bagi teman-teman remaja khususnya. Manfaat jejaring sosial yang pertama sebagai sarana berdakwah kita di dunia Islam, sebagai wadah silaturrahim sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-hujurat ayat 13” hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu saling mengenal” dan disini peran dari jejaring sosial sebenarnya dalam surat al hujurat ayat 13 tersebut agar kita diminta untuk saling mengenal, manfaat yang ke tiga jadi dengan memanfaatkan jejaring sosial itu sebagai tambahan ilmu, wawasan kita didunia maya.

- Break** : Musik, iklan
- Content** : Baik masih bersama kami disini di 95,3 Pro 2 Semarang dalam *Zona Religi* bersama dengan Raya dan ustadz Dhani. Nah ustadz, tadi manfaat jejaring sosial itu kan sebagai sarana dakwah, banyak sekali saat ini

mungkin sahabat kreatif sering mengambil kutipan-kutipan atau mungkin semacam berdoa seperti itu, tetapi ditulis melalui twitter atau fb nah ini bagaimana ustadz? Makanya kita perhatikan memanfaatkan jejaring sosial seperti fb, twitter berarti kita sudah memanfaatkan dengan baik, jadi ketika kita ada akuntwiit dimana ada semacam sebuah tausiyah atau di facebook itu ada sebuah kata-kata mutiara itu bisa jadi sebuah tausiyah dalam bentuk tulisan, artikel itu sangat bermanfaat sekali, makanya peran sebagai sarana dakwah yaitu kita memanfaatkan seperti itu. Jadi ketika ada ayat-ayat al-Qur'an kita unggah untuk sarana kita mendekatkan diri pada Allah SWT selain itu jadi untuk mengingatkan teman-teman kita untuk dekat kepada Allah SWT. Ingat jadi yang namanya jejaring sosial itu bisa jadi merupakan share pengalaman pribadi kita yang baik tentunya sebagaimana kita memilih kisah-kisah atau contoh-contoh yang baik dalam kehidupan kita khususnya dalam Islam itu sebuah sarana dakwah Islamiyah.

- Break*** : Musik, iklan
- Content*** : Nah ustadz bagaimana kita bisa menghilangkan rasa sombong atau perasaan sombong yang ingin unjuk diri dan pamer ketika kita melakukan kebaikan-kebaikan kemudian kita kecenderungan mengaploud atau mempostingkan hal-hal tersebut dalam jejaring social ustadz? Iya betul ini memang salah satu keburukan ketika kita menggunakan sarana jejaring sosial jadi keburukan itu kan salah satunya kecenderungan kita kepada jejaring sosial sebagai wadah maksiat atau mengunggah gambar-gambar atau foto-foto yang tidak sepatutnya. Nah oleh sebab itu bagaimana agar kita bisa memanfaatkan jejaring sosial dengan sebaik mungkin, makanya itu keburukan-keburukan tersebut harus kita hindari. Maka disini kaidah kita dalam menggunakan jejaring sosial adalah segala sesuatu urusan dunia adalah hukumnya boleh nah oleh sebab itu kita coba dalam hikmah arab adalah ambillah buahnya dan buanglah kayunya, dalam artian jadi dalam jejaring sosial ini kita manfaatkan sebaik

mungkin jadi hal yang bermanfaat kita ambil dan hal-hal yang buruk kita tinggalkan.

Break : Musik, iklan

Content : Tadi ustadz Dhani mengatakan dengan adanya jejaring sosial bisa mencari dan menambah pengetahuan agama, namun mungkin tidak tau apakah sesuatu yang diposting di jejaring sosial itu memang benar adanya atau mungkin bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain untuk menjerumuskan?

Nah, bagaimana caranya kita bisa memilah-milah bahwa ini memang benar-benar ilmu yang bisa kita ambil?

Inilah pentingnya bagaimana ketika ada hal-hal yang masuk pada kita. Dalam hal ini kita juga perlu mempertanyakan kebenarannya. Oleh sebab itu sahabat kreatif mengapa pentingnya kita mengaji itu tidak hanya di dunia maya tapi juga harus memiliki seorang ustadz atau guru kita sendiri untuk membimbing spiritual. Jadi apabila ada hal-hal yang seperti itu kita bisa mencari tau kebenarannya lewat guru kita tersebut untuk

diuji kebenarannya. Tidak semua artikel-artikel yang masuk ke diri kita itu baik bisa jadi ada orang-orang yang menulis artikel itu bukan orang baik-baik.

Bagaimana cara kita memanfaatkan jejaring sosial yang bisa bermanfaat dan tidak menjadi sesuatu yang merugikan?

Kesimpulan : Sebagaimana dalam sabda Rasul “apabila itu urusan dunia kalian maka itu urusanmu dan apabila itu urusan agama maka kepada saya”
H.R. Ibnu Hibas

Bagaimana kita bisa memanfaatkan jejaring sosial dengan sebaik mungkin? maka kita harus bisa membentengi, dalam berinteraksi sosial harus dibekali dengan keimanan dan beretika.

Closing : Oke itu tadi ya sahabat kreatif obrolan kita tentang jejaring sosial pada remaja dalam Islam. Raya pertiwi pamit. sampai jumpa pada edisi *Zona Religi*.

Wassalamu’alaikum Wr Wb

Waktu : Rekaman tanggal 17 Februari 2015
Tema : Hijrah untuk Remaja
Penyiar : Aries Ardian
Narasumber : Ustadz Basuki

Opening : Assalamu'alaikum
WarohmatullahiWabarokaatuh
Selamat sore sahabat kreatif, senang sekali sore ini di kajian *Zona Religi* Aries Ardian bersama sahabat kreatif. Kita akan ngobrol banyak tentang Islam untuk anak muda bersama narasumber ustadz Basuki yang sudah menyempatkan untuk berbagi bersama sahabat kreatif sore ini. Kita sapa dulu beliau, assalamu'alaikum ustadz Basuki, wa'alaikum salam mas Aries.

Content : Sahabat kreatif Pro 2 yang disayangi oleh Allah..nah..bulan awal ditahun Hijriyah banyak diantara kita yang teringat peristiwa hijrahnya Rasulullah dulu, nah untuk kali ini kita mencoba berbagi, apa sich yang bisa kita ambil pelajaran dari proses hijrahnya Rasulullah ke Madinah, dari Makkah ke Yatsrib yang kemudian berubah nama menjadi Madinah, yang akan kita kaitkan dengan kondisi kita hari ini.

Hijrah itu bukan perpindahan, jadi siapapun diantara kita itu pasti setiap saat mengalami perpindahan. Jadi perpindahan itu adalah sesuatu yang sangat penting. Makanya oleh Khalifah Umar bin Khattab saat tahun awal hijrah itu pas waktu saat Rasulullah hijrah waktu itu kan ada beberapa pilihan.

Kapan sich awal tahun hijriyah? tahun Islam gitu yaaa

Ada yang berpendapat kelahirannya Rasulullah, ada yang berpendapat saat wafatnya Rasulullah, ada juga yang berpendapat pas Quran pertama kali turun. Nah yang dipilih ternyata hijrah. Kenapa hijrah kuat? Karena hijrah sangat penting bagi kita semua. Jadi perubahan-perubahan yang ada pada diri kita itu harus selalu menjadi lebih baik, itu yang namanya hijrah. Jadi apapun yang terjadi pada diri kita setiap hari, setiap saat harus hijrah. Nah sebagai seorang remaja setiap saat juga harus hijrah, harus menjadi lebih baik lagi. Hijrah dari kelas 1 ke kelas 2, hijrah dari pelajaran pertama ke pelajaran kedua. Perubahan itulah yang menurut orang sekarang terasa

berat itu kan perubahan. Jadi perubahan, perubahan dan perubahan yang terbaik kan menjadi lebih baik. Karena dalam bahasa Islam orang yang beruntung itu kalau perubahannya menjadi lebih baik. Makanya di bulan Muharram ini yuk kita pahami jadi revolusi. Bagaimana ditahun 1936 ini jauh lebih baik lagi dari tahun kemarin.

Perubahan yang terbaik itu ketika kita jadi lebih baik, tetapi pada kenyataannya manusia berubah tapi bukan yang lebih baik tapi sebaliknya. Jadi ini tetap bisa dikatakan hijrah atau nggak sich ustadz?

Oke kita pahami betul bahwa peristiwa yang terjadi sesungguhnya itu adalah yang terbaik untuk kita saat ini. Kalau saat ini kita seperti ini, ini yang terbaik untuk kita saat ini versi Allah. Ingat kadang versi kita. Bahwa peristiwa itu kita pahami pasti beda-beda. Tiap orang memahami peristiwa tergantung latar belakangnya. Nah, bukan berarti saat ini ketika sehat besok sakit itu kalau dilihat dari tingkat sakit memang betul, ya harusnya sehat-sehat terus yaaa nah tapi sikap mental kita nanti yang akan membuat jauh lebih

baik lagi. Bagaimana kita mensikapi rasa sakit itu sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Karena ada orang yang mensikapi sakit itu malah tambah sakit, tambah buruk, tambah jauh dari Allah. Padahal seharusnya ketika seperti itu harus jauh lebih dekat sama Allah.

Break : Musik, iklan

Content : Bagaimana caranya agar remaja bisa hijrah secara tepat, tidak meleset dan memang berubah lebih baik gitu ustadz?

Yang pertama, kita harus punya keyakinan bahwa apapun yang Allah limpahkan kepada kita tujuannya agar kita semakin dekat kepada Allah. Karena itu wujud kasih sayang Allah kepada kita. Keyakinan ini yang harus kita tanamkan pada diri kita.

Yang kedua, ketika kita mengalami sebuah peristiwa kita jadikan itu sebagai wahana agar kita benar-benar semakin dekat sama Allah.

Yang ketiga, yuk kita jadikan batu loncatan, kita evaluasi agar kita jauh lebih baik lagi. Karena kesuksesan kita hari ini belum kesuksesan kita, kegagalan kita hari ini juga

belum kegagalan sesungguhnya. Karena kegagalan sesungguhnya itu ketika kita keluar dari Islam. Jadi manusia dikatakan gagal kalau sudah masuk neraka, ketika masih di dunia masih bisa kita perbaiki.

Break : Musik, iklan

Content : ini yang dilakukan oleh seorang mukmin, nah, seorang remaja juga harus begitu, ingat Allah jangan ketika susah, lagi senang juga harus bersyukur.

Berarti bukan suatu yang mustahil untuk remaja bisa hijrah lebih baik ya ustadz?

Bukan mustahil, itu suatu keharusan bagi kita semua, bagi remaja harus bisa lebih baik lagi.

Bagi remaja itu kan usia-usia labil ya ustadz?

Justru itu kita harus punya pegangan yang pasti, Ali bin Abi Thalib itu masuk Islam waktu remaja lho, beliau jadi pintu ilmunya Rasulullah kan. Muhammad Al-Fatih yang menaklukkan kota Andalusia itu remaja kan, Musammah ketika memimpin perang itu remaja kan.

Kesimpulan : Maka yang harus diperhatikan dalam hijrah

Pertama, yuk jangan seketukan keyakinan kita pada Allah

Kedua, yuk kita berbakti kepada orangtua, kadang kita beda ya wajarlah, dunia remaja dengan dunia orangtua beda. Cara berfikir orangtua dengan remajajuga beda tapi ingat beliaulah orangtua kita yang harus kita taati dan patuhi

Ketiga, yuk kita jadi yang terbaik untuk lingkungan sekitar, bisa bermanfaat untuk teman sekolah, teman lain sekolah. Nah itu yang harus kita perhatikan.

Closing : terimakasih ustadz Basuki untuk sore ini tentang hijrah untuk remaja. Semoga apa yang disampaikan ustadz Basuki bisa senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Sekian sahabat kreatif *Zona Religi* edisi kali ini, terima kasih buat sahabat kreatif yang sudah menyimak dari awal. Aries Ardian pamit

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Waktu : Rekaman tanggal 22 Februari 2015
Tema : Optimisme dalam Menjalani Hidup
Penyiar : Argana Teja
Narasumber : Ustadz Dhani

- Opening** : Assalamu'alaikum Wr. Wb
Selamat sore sahabat kreatif kembali lagi dalam *Zona Religi*. Sore kali ini Arga ditemani Ustadz Dhani. Kita akan berbincang-bincang tentang optimisme dalam menjalani hidup.
- Content** : Janganlah kalian berputus asa dari harapan Allah SWT sesungguhnya Allah akan mengampuni dosa karena Allah maha pengampun lagi maha penyayang. Allah berfirman dalam surat An-Nizar ayat 56 yang artinya “tidak ada orang yang berputus harapan dari Allah kecuali orang-orang yang sesat”. Dari ayat diatas bahwasanya kita diajarkan untuk optimis. Memandang masa depan tidak dengan putus asa, tidak ragu, tidak galau, tidak madesu (masa depan suram). Sebagai seorang muslim kita harus memandang sikap-sikap optimis sebagaimana dalam kisah-kisah Rasulullah dalam perang ahzab. Ketika Rasulullah dikepung pasukan musuh ketika itu Allah memberikan bentuk hidayah kepada nabi Muhammad SAW, jadi ketika menggali parit itu ada percikan-percikan jadi sebuah

isyarat bahwa Islam akan menguasai Romawi dan Persia. Dan disini yang Allah janjikan sebagaimana Allah mengajarkan kepada nabi Muhammad sikap optimisme. Ketika telah dikepung oleh pasukan yang banyak namun Rasulullah memberikan optimisme kepada para sahabat melalui Allah SWT. Nah disini pelajaran yang bisa kita ambil adalah sebagaimana kita diminta untuk senantiasa optimis dalam hidup. Ketika salah satu sahabat Rasulullah Yasir bin Amr yang masuk Islam ketika ia disiksa oleh para orang kafir Quraisy Rasulullah menjanjikan surge. Jadi tidak hanya berbicara dunia saja melainkan juga akhirat. Optimis untuk dunia dan optimis untuk akhirat.

Apakah menjadi pesimis itu salah ustadz? Karena pesimis itu bisa untuk waspada.

Pesimis itu salah Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 53 yang artinya “ Katakanlah wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT”. Jadi kita diminta untuk

tidak berputus asa dari rahmat Allah SWT. Pesimis itu bukan bentuk waspada. Jadi yang ada itu kita harus hati-hati, teliti, bukan malah pesimis. Ingat ketika kita memahami munculnya rasa optimism berarti kita memahami adanya suatu hal yang benar dari Allah SWT. Tidak ada kata pesimis dalam Islam. Jangan sampai kita berputus harapan dari rahmat Allah SWT.

- Break** : Musik, iklan
- Content** : Banyak hal yang menyebabkan tenggelam dalam pesimis, nah agar tidak tenggelam dalam pesimis itu kita harus bagaimana ustadz?
- Nah dalam hal ini ada tiga point yang harus kita perhatikan,
- Yang pertama kita harus senantiasa husnudzon kepada Allah jangan sebaliknya
- Yang kedua kita harus senantiasa ingat pad Allah
- Yang ketiga bahwa adanya sikap optimism muncul karena adanya keteladanan kita dari orang-orang disekitar kita. Makanya hati-hati dalam bergaul. Ketika bergaul dengan

orang-orang yang suka mengeluh maka kita akan senantiasa ikut mengeluh

Kesimpulan : Kesimpulan yang pertama agar kita senantiasa selalu optimis. Yang kedua tidak boleh putus asa, karena itu merupakan sikap dari seorang pecundang. Dan yang ketiga yaitu bahwa pintu rahmat senantiasa untuk siapapun.

Closing : Terima kasih ustadz Dhani untuk sore ini tentang optimisme dalam menjalani hidup. Semoga apa yang disampaikan ustadz Basuki bisa senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Sekian sahabat kreatif *Zona Religi* edisi kali ini. Terima kasih buat sahabat kreatif yang sudah menyimak dari awal.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Waktu : Rekaman tanggal 01 Maret 2015
Tema : Isti'anah (meminta pertolongan kepada Allah)
Penyiar : Raya Pertiwi
Narasumber : Ustadz Nurrokhim

Opening : Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Alhamdulillah waa syukurillah pada kesempatan ini kita berjumpa lagi dalam Zona Religi Selamat sore sahabat kreatif

kembali lagi dalam *Zona Religi*. Sore kali ini Raya bersama ustadz Nurrokhim akan membahas tentang isti'anah. Tetap bersama kami di 95.3 Pro 2 RRI Semarang.

- Break** : Musik, iklan
- Content** : Minta tolong atau isti'anah merupakan perintah dari Allah SWT yang tentunya berpahala. Karena setiap apa yang diperintahkan oleh Allah itu berpahala, sedangkan yang dilarang itu berdosa. Banyak ayat yang menerangkan agar kita meminta pertolongan kepada Allah yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 183 yang artinya “wahai orang-orang yang beriman, mintlah kalian kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama-sama orang yang sabar”.

Maka ketika manusia meminta pertolongan kepada Allah sungguh ini merupakan perintah Allah dan ini berpahala. orang yang mau meminta pertolongan kepada Allah maka disebut orang yang beriman. Ditujukan kepada orang yang beriman, karena orang yang beriman membutuhkan pertolongan dari Allah. Bahkan bukan hanya

orang yang beriman, seluruh manusia itu membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Orang yang beriman disuruh untuk ista'innu artinya meminta tolonganlah kepada Allah SWT. Maka kita tidak jangan bersungkan-sungkan. Mintalah pada Allah apa yang kita inginkan.

Mengapa kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus meminta tolong kepada Allah SWT?

Karena kita sebagai makhluk Allah kan sangat lemah kalau dibandingkan dengan kekuasaan Allah yang sungguh luar biasa. Jauh sekali perbedaannya, bagaikan langit dan bumi, tidak ada 0,001 %. Karena manusia tempatnya salah, tempat lupa, tempatnya mengadu, kalau bahasa anak muda itu galau. Berarti itu menandakan bahwa seluruh manusia adalah sangat lemah. Ketika lemah inilah kita perlu membutuhkan bantuan.bantuak kepada orang lain, makhluk lain bahkan kepada sang maha pencip yaitu Allah SWT. Kenapa? Karena kita makhluk yang sangat lemah, makhluk yang dha'if., , sedangkan

Allah adalah yang maha kuasa, yang maha besar, maha mengetahui segala-galanya. Maka ketika kita sedang punya masalah, sedang menginginkan sesuatu ini berarti menunjukkan kalau kita lemah. Sedangkan Allah tidak punya kelemahan sama sekali, karena Allah adalah serba maha. Tidak ada kekurangan sama sekali, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka sungguh makhluk yang tidak minta sama Allah ini adalah makhluk yang sombong kepada Allah.

Break : Musik, iklan

Content : Apakah kita boleh minta tolong kepada yang lain atau selain Allah?

Kalau berbicara minta tolong maka sama teman juga boleh, apabila punya masalah bisa dibantu teman. Apabila sahabat kreatif punya keluhan, kekurangan, punya kegiatan yang tidak bisa dikerjakan sendiri boleh minta tolong pada selain Allah.

Yang dimaksud dengan isti'anah disini adalah meminta tolong kepada Allah SWT. Maksudnya ketika kita punya masalah, punya hajat, maka mintanya hanya pada

Allah, tidak boleh meminta kepada selain Allah. Contoh misal kita meminta tolong kepada sesuatu yang tidak diperbolehkan itu berarti syirik. Karena ada sebagian orang yang ingin dagangannya laris larinya ke dukun. Atau cintanya ditolak maka dukun bertindak, maka ini tidak boleh. Mungkin ketika kita takut dengan sesuatu lalu kita keramatkan. Syirik itu tidak diperbolehkan Allah. Kalau kita meminta pertolongan kepada orang yang masih hidup itu diperbolehkan, akan tetapi apabila meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal dunia itu tidak boleh. Justru sebaliknya, kita memintanya kepada Allah lalu kemudian mendo'akan yang sudah meninggal.

Break : Musik, iklan

Content : Bagaimana cara meminta tolong kepada Allah? Apa ada cara-cara tertentu?

Yang pertama harus dengan akhlak, tidak hanya sekedar minta tolong. Missal dalam Al-Fatihah yang berbunyi “iyya kana’budu waiyya kanasta’in” hanya kepadamulah ya

Allah aku menyembah, dan hanya kepadamu saya minta tolong”.

Menyembah terlebih dahulu baru minta tolong, tidak ya Allah saya minta tolong baru saya menyembah. Ada dua acara agar permintaan kita dikabulkan oleh Allah, yaitu dengan shalat dan sabar. Karena shalat dan sabar merupakan media agar dikabulkannya sebuah permintaan. Agar kita menjadi orang yang sukses maka minta tolong itu hanya kepada Allah. Ketika kita sudah sabar dan shalat tapi belum dikabulkan, maka evaluasilah. Meminta tolong kepada Allah dengan sabar. Sabar itu bukan orang yang diam, buka orang yang tidak ada aktivitas, justru sabar itu ikhtiar secara maksimal. Berusaha semaksimal mungkin agar tanpa kenal lelah dan marah. Ketika ingin sukses maka sabarlah, karena ketika sabar banyak tantangan dan rintangan. Ketika yakin sudah melaksanakan, kemudian menjalankan dengan bebar, maka permohonan kepada Allah nanti akan dikabulkan.

Standart orang bukan dari kaya atau miskin, melainkan dari ketaqwaan kepada Allah.

Shalat ini merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Shalat bagian dari pelatihan agar menjadi pribadi yang tangguh. Maka shalat dan sabar ini adalah cara-cara kita agar dikabulkannya apa yang kita inginkan. Sabar akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hadits tafsir dari Ibnu Katsir bahwa manusia dibangkitkan dari alam kubur masuk di kampung akhirat maka dikumpulkanlah manusia. Kemudian ada seruan “wahai orang-orang yang sabar, masuklah ke surga tanpa dihisab”.

Closing : Terima kasih ustadz Nurrokhim untuk sore ini tentang isti’anah. Sekian sahabat kreatif *Zona Religi* edisi kali ini. Terima kasih buat sahabat kreatif yang sudah menyimak dari awal.

Wassalamu’alaikum Wr Wb

BAB IV

ANALISIS MUATAN ZONA RELIGI PRO 2 RRI SEMARANG

A. Analisis Muatan Dakwah Zona ReligiPro 2 RRI Semarang

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Syukir, 2013: 47). Analisis isi deskriptif dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan) (Syukir, 2013: 61).

1. Unit sampel

No	Tema
1.	<i>Isti'anah</i> (memohon pertolongan kepada Allah)
2.	Jejaring sosial untuk remaja dalam Islam
3.	Usaha Wajib 2015
4.	Hijrah untuk Remaja
5.	Optimisme dalam menjalani hidup

2. Unit pencatatan

a. *Isti'anah* (Meminta pertolongan kepada Allah)

Dalam tema *Isti'anah* yang disiarkan pada tanggal 01 Maret 2015 bahwa minta tolong atau *isti'anah* merupakan perintah dari Allah SWT yang tentunya berpahala. Karena setiap apa yang diperintahkan oleh

Allah itu berpahala, sedangkan yang dilarang itu berdosa. Banyak ayat yang menerangkan agar kita meminta pertolongan kepada Allah yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 183 yang artinya “wahai orang-orang yang beriman, mintalah kalian kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama-sama orang yang sabar”.

Maka ketika manusia meminta pertolongan kepada Allah sungguh ini merupakan perintah Allah dan ini berpahala. Orang yang mau meminta pertolongan kepada Allah maka disebut orang yang beriman. Ditujukan kepada orang yang beriman, karena orang yang beriman membutuhkan pertolongan dari Allah. Bahkan bukan hanya orang yang beriman, seluruh manusia itu membutuhkan pertolongan dari Allah SWT.

Orang yang beriman disuruh untuk *ista'inuu* artinya meminta tolonganlah kepada Allah SWT. Maka kita tidak jangan bersungkan-sungkan. Mintalah pada Allah apa yang kita inginkan.

Mengapa kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus meminta tolong kepada Allah SWT? Karena kita sebagai makhluk Allah kan sangat lemah kalau dibandingkan dengan kekuasaan Allah yang sungguh luar biasa. Jauh sekali perbedaannya, bagaikan langit dan bumi, tidak ada 0,001 %. Karena manusia tempatnya salah, tempat lupa, tempatnya mengadu, kalau bahasa

anak muda itu galau. Berarti itu menandakan bahwa seluruh manusia adalah sangat lemah. Ketika lemah inilah kita perlu membutuhkan bantuan. Bantuan kepada orang lain, makhluk lain bahkan kepada sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Kenapa? Karena kita makhluk yang sangat lemah, makhluk yang *dha'if*, sedangkan Allah adalah yang maha kuasa, yang maha besar, maha mengetahui segala-galanya. Maka ketika kita sedang punya masalah, sedang menginginkan sesuatu ini berarti menunjukkan kalau kita lemah. Sedangkan Allah tidak punya kelemahan sama sekali, karena Allah adalah serba maha. Tidak ada kekurangan sama sekali, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka sungguh makhluk yang tidak minta sama Allah ini adalah makhluk yang sombong kepada Allah.

Apakah kita boleh minta tolong kepada yang lain atau selain Allah? Kalau berbicara minta tolong maka sama teman juga boleh, apabila punya masalah bisa dibantu teman. Apabila sahabat kreatif punya keluhan, kekurangan, punya kegiatan yang tidak bisa dikerjakan sendiri boleh minta tolong pada selain Allah.

Yang dimaksud dengan *isti'annah* disini adalah meminta tolong kepada Allah SWT. Maksudnya ketika kita punya masalah, punya hajat, maka mintanya hanya pada Allah, tidak boleh meminta kepada selain Allah.

Contoh misal kita meminta tolong kepada sesuatu yang tidak diperbolehkan itu berarti syirik. Karena ada sebagian orang yang ingin dagangannya laris larinya ke dukun. Atau cintanya ditolak maka dukun bertindak, maka ini tidak boleh. Mungkin ketika kita takut dengan sesuatu lalu kita keramatkan. Syirik itu tidak diperbolehkan Allah. Kalau kita meminta pertolongan kepada orang yang masih hidup itu diperbolehkan, akan tetapi apabila meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal dunia itu tidak boleh. Justru sebaliknya, kita memintanya kepada Allah lalu kemudian mendo'akan yang sudah meninggal.

Bagaimana cara meminta tolong kepada Allah? Apa ada cara-cara tertentu? Yang pertama harus dengan akhlak, tidak hanya sekedar minta tolong. Missal dalam Al-Fatihah yang berbunyi "*iyya kana'budu waiyya kanasta'in*" hanya kepadamulah ya Allah aku menyembah, dan hanya kepadamu saya minta tolong".

Menyembah terlebih dahulu baru minta tolong, tidak ya Allah saya minta tolong baru saya menyembah. Ada dua acara agar permintaan kita dikabulkan oleh Allah, yaitu dengan shalat dan sabar. Karena shalat dan sabar merupakan media agar dikabulkannya sebuah permintaan. Agar kita menjadi orang yang sukses maka minta tolong itu hanya kepada Allah. Ketika kita sudah sabar dan shalat tapi belum dikabulkan, maka evaluasilah.

Meminta tolong kepada Allah dengan sabar. Sabar itu bukan orang yang diam, bukan orang yang tidak ada aktivitas, justru sabar itu ikhtiar secara maksimal. Berusaha semaksimal mungkin agar tanpa kenal lelah dan marah. Ketika ingin sukses maka sabarlah, karena ketika sabar banyak tantangan dan rintangan. Ketika yakin sudah melaksanakan, kemudian menjalankan dengan beban, maka permohonan kepada Allah nanti akan dikabulkan.

Standar orang bukan dari kaya atau miskin, melainkan dari ketaqwaan kepada Allah. Shalat ini merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Shalat bagian dari pelatihan agar menjadi pribadi yang tangguh. Maka shalat dan sabar ini adalah cara-cara kita agar dikabulkannya apa yang kita inginkan. Sabar akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hadits tafsir dari Ibnu Katsir bahwa manusia dibangkitkan dari alam kubur masuk di kampung akhirat maka dikumpulkanlah manusia. Kemudian ada seruan “wahai orang-orang yang sabar, masuklah ke surga tanpa dihisab”.

b. Jejaring Sosial untuk Remaja dalam Islam

Dalam tema jejaring sosial untuk remaja dalam Islam yang disiarkan tanggal 08 Februari 2015 bahwa jejaring sosial itu ada manfaatnya dan tentu juga ada keburukannya. Ibarat sebuah pisau jadi ketika pisau itu

digunakan oleh orang yang baik tentu akan digunakan untuk memotong daging, sayur mayuran, yang berguna untuk kebutuhan manusia. Tetapi ketika digunakan oleh orang yang tidak berkompeten, orang yang tidak tepat, tentu pisau itu akan digunakan untuk hal-hal keburukan. Seperti halnya jejaring sosial, jadi ketika orang-orang itu bertanggung jawab, memanfaatkannya dengan baik dan tentu bisa sangat berguna bagi teman-teman remaja khususnya.

Manfaat jejaring sosial yang pertama sebagai sarana berdakwah kita di dunia Islam, sebagai wadah silaturahmi sebagaimana dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 13” hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu saling mengenal” dan disini peran dari jejaring sosial sebenarnya dalam surat al-Hujurat ayat 13 tersebut agar kita diminta untuk saling mengenal, manfaat yang ke tiga jadi dengan memanfaatkan jejaring sosial itu sebagai tambahan ilmu, wawasan kita di dunia maya.

Banyak sekali saat ini mungkin sahabat kreatif sering mengambil kutipan-kutipan atau mungkin semacam berdoa seperti itu, tetapi ditulis melalui *twitter* atau *facebook* nah ini bagaimana ustadz? Makanya kita perhatikan memanfaatkan jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter* berarti kita sudah memanfaatkan dengan baik, jadi

ketika kita ada akuntansi twiit dimana ada semacam sebuah *tausiyah* atau di *facebook* itu ada sebuah kata-kata mutiara itu bisa jadi sebuah *tausiyah* dalam bentuk tulisan, artikel itu sangat bermanfaat sekali, makanya peran sebagai sarana dakwah yaitu kita memanfaatkan seperti itu. Jadi ketika ada ayat-ayat Al-Quran kita unggah untuk sarana kita mendekatkan diri pada Allah SWT selain itu jadi untuk mengingatkan teman-teman kita untuk dekat kepada Allah SWT.

Ingat jadi yang namanya jejaring sosial itu bisa jadi merupakan *share* pengalaman pribadi kita yang baik tentunya sebagaimana kita memilih kisah-kisah atau contoh-contoh yang baik dalam kehidupan kita khususnya dalam Islam itu sebuah sarana dakwah Islamiyah.

Menghilangkan rasa sombong atau perasaan sombong yang ingin unjuk diri dan pamer ketika kita melakukan kebaikan-kebaikan kemudian kita kecenderungan meng*aploud* atau mem*postingkan* hal-hal tersebut dalam jejaring sosial. Ini salah satu keburukan ketika kita menggunakan sarana jejaring sosial jadi keburukan itu kan salah satunya kecenderungan kita kepada jejaring sosial sebagai wadah maksiat atau menggugah gambar-gambar atau foto-foto yang tidak sepatutnya.

Oleh sebab itu bagaimana agar kita bisa memanfaatkan jejaring sosial dengan sebaik mungkin, makanya itu keburukan-keburukan tersebut harus kita hindari. Maka kaidah kita dalam menggunakan jejaring sosial adalah segala sesuatu urusan dunia adalah hukumnya boleh nah oleh sebab itu kita coba dalam hikmah arab adalah ambillah buahnya dan buanglah kayunya, dalam artian jadi dalam jejaring sosial ini kita manfaatkan sebaik mungkin jadi hal yang bermanfaat kita ambil dan hal-hal yang buruk kita tinggalkan.

Dengan adanya jejaring sosial bisa mencari dan menambah pengetahuan agama, namun mungkin sahabat kreatif tidak tau apakah sesuatu yang *diposting* di jejaring sosial itu memang benar adanya atau mungkin bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain untuk menjerumuskan. Caranya agar kita bisa memilah-milah bahwa ini memang benar-benar ilmu yang bisa kita ambil. Inilah pentingnya bagaimana ketika ada hal-hal yang masuk pada kita. Dalam hal ini kita juga perlu mempertanyakan kebenarannya. Oleh sebab itu sahabat kreatif mengapa pentingnya kita mengaji itu tidak hanya di dunia maya tapi juga harus memiliki seorang ustadz atau guru kita sendiri untuk pembimbing spiritual. Jadi apabila ada hal-hal yang seperti itu kita bisa mencari tau kebenarannya lewat guru kita tersebut untuk diuji

kebenarannya. Tidak semua artikel-artikel yang masuk ke diri kita itu baik bisa jadi ada orang-orang yang menulis artikel itu bukan orang baik-baik.

c. Usaha Wajib 2015

Dalam tema usaha wajib 2015 yang disiarkan tanggal 02 Januari 2015 adalah membahas kapasitas pada diri sendiri. Sebagai generasi muda, sudah selayaknya mengetahui kapasitas yang ada pada diri kita sendiri. Dalam kapasitas diri ustadz Basuki mengaitkan antara hak dan kewajiban. Karena banyak sekali seseorang yang menuntut haknya tapi lupa dengan kewajibannya.

Banyak yang menuntut hak kepada orangtua akan tetapi lupa kewajibannya sebagai seorang anak. Seringkali seorang anak mengatakan kepada orang tuanya bahwa “saya akan bisa berangkat sekolah lebih pagi kalau disediakan motor” padahal setelah disediakan motor oleh orangtua tetap saja kesiangan. Seharusnya kita meningkatkan kapasitas diri dulu dengan mengerjakan kewajiban-kewajiban. Insya Allah hak itu dengan sendirinya akan datang pada diri kita.

Cara agar mengetahui kapasitas diri yakni dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri kita dalam setiap harinya. Maka kita akan mengetahui kapasitas diri yang sesungguhnya pada diri kita. Dengan kita melihat kapasitas diri maka kita harus bisa

meningkatkan hal-hal positif, dan mencoba menghilangkan kebiasaan-kebiasaan negatif.

Kalau dalam konteks ke-Islaman, maka kita harus mulai bersyukur dengan kondisi kita saat ini. Kalau kita bersyukur maka Allah akan menambah nikmat. Jadi, bersyukur itu artinya memaksimalkan yang ada pada diri kita. Maka senantiasalah bersyukur kepada Allah, jangan sampai kufur terhadap nikmat-Nya.

d. Hijrah untuk Remaja

Dalam tema hijrah untuk remaja yang disiarkan pada tanggal 17 Februari 2015, bulan awal ditahun Hijriyah banyak diantara kita yang teringat peristiwa hijrahnya Rasulullah dulu, nah untuk kali ini kita mencoba berbagi, apa sich yang bisa kita ambil pelajaran dari proses hijrahnya Rasulullah ke Madinah, dari Makkah ke Yatsrib yang kemudian berubah nama menjadi Madinah, yang akan kita kaitkan dengan kondisi kita hari ini.

Hijrah itu perpindahan, jadi siapapun diantara kita itu pasti setiap saat mengalami perpindahan. Jadi perpindahan itu adalah sesuatu yang sangat penting. Makanya oleh Khalifah Umar bin Khattab saat tahun awal hijrah itu pas waktu saat Rasulullah hijrah waktu itu kan ada beberapa pilihan.

Mengenai awal tahun hijriyah tahun Islam ada yang berpendapat kelahirannya Rasulullah, ada yang berpendapat saat wafatnya Rasulullah, ada juga yang berpendapat waktu Quran pertama kali turun. Ternyata yang dipilih adalah hijrah. Kenapa hijrah kuat? Karena hijrah sangat penting bagi kita semua. Jadi perubahan-perubahan yang ada pada diri kita itu harus selalu menjadi lebih baik, itu yang namanya hijrah. Jadi apapun yang terjadi pada diri kita setiap hari, setiap saat harus hijrah. Sebagaimana orang remaja setiap saat juga harus hijrah, harus menjadi lebih baik lagi. Hijrah dari kelas 1 ke kelas 2, hijrah dari pelajaran pertama ke pelajaran kedua. Perubahan itulah yang menurut orang sekarang terasa berat itu kan perubahan. Jadi perubahan, perubahan dan perubahan yang terbaik kan menjadi lebih baik. Karena dalam bahasa Islam orang yang beruntung itu kalau perubahannya menjadi lebih baik. Makanya di bulan Muharram ini yuk kita pahami jadi revolusi. Bagaimana ditahun 1936 ini jauh lebih baik lagi dari tahun kemarin.

Perubahan yang terbaik itu ketika kita jadi lebih baik, tetapi pada kenyataannya manusia berubah tapi bukan yang lebih baik tapi sebaliknya. Kita pahami betul bahwa peristiwa yang terjadi sesungguhnya itu adalah yang terbaik untuk kita saat ini. Kalau saat ini kita seperti ini, ini yang terbaik untuk kita saat ini versi Allah. Ingat

kadang versi kita. Bahwa peristiwa itu kita pahami pasti beda-beda. Tiap orang memahami peristiwa tergantung latar belakangnya. Nah, bukan berarti saat ini ketika sehat besok sakit itu kalau dilihat dari tingkat sakit memang betul, ya harusnya sehat-sehat terus yaaa nah tapi sikap mental kita nanti yang akan membuat jauh lebih baik lagi. Bagaimana kita mensikapi rasa sakit itu sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Karena ada orang yang mensikapi sakit itu malah tambah sakit, tambah buruk, tambah jauh dari Allah. Padahal seharusnya ketika seperti itu harus jauh lebih dekat sama Allah.

Agar remaja bisa hijrah secara tepat, tidak meleset dan memang berubah lebih baik, yang pertama, kita harus punya keyakinan bahwa apapun yang Allah limpahkan kepada kita tujuannya agar kita semakin dekat kepada Allah. Karena itu wujud kasih sayang Allah kepada kita. Keyakinan ini yang harus kita tanamkan pada diri kita. Yang kedua, ketika kita mengalami sebuah peristiwa kita jadikan itu sebagai wahana agar kita benar-benar semakin dekat sama Allah. Yang ketiga, yuk kita jadikan batu loncatan, kita evaluasi agar kita jauh lebih baik lagi. Karena kesuksesan kita hari ini belum kesuksesan kita, kegagalan kita hari ini juga belum kegagalan sesungguhnya. Karena kegagalan sesungguhnya itu ketika kita keluar dari Islam. Jadi manusia dikatakan gagal kalau

sudah masuk neraka, ketika masih di dunia masih bisa kita perbaiki.

Bukan suatu yang mustahil untuk remaja bisa hijrah lebih baik. Itu suatu keharusan bagi kita semua, bagi remaja harus bisa lebih baik lagi. Bagi remaja itu kan usia-usia labil kita harus punya pegangan yang pasti, Ali bin Abi Thalib itu masuk Islam waktu remaja lho, beliau jadi pintu ilmunya Rasulullah kan. Muhammad Al-Fatih yang menaklukkan kota Andalusia itu remaja kan, Musammah ketika memimpin perang itu remaja kan. Maka yang harus diperhatikan dalam hijrah Pertama, yuk jangan sekutukan keyakinan kita pada Allah. Kedua, yuk kita berbakti kepada orangtua, kadang kita beda ya wajarlah, dunia remaja dengan dunia orangtua beda. Cara berfikir orangtua dengan remajajuga beda tapi ingat beliaulah orangtua kita yang harus kita taati dan patuhi. Ketiga, mari kita jadi yang terbaik untuk lingkungan sekitar, bisa bermanfaat untuk teman sekolah, teman lain sekolah.

e. Optimisme dalam menjalani hidup

Dalam tema optimisme dalam menjalani hidup yang disiarkan pada tanggal 28 Januari 2015, janganlah kalian berputus asa dari harapan Allah SWT sesungguhnya Allah akan mengampuni dosa karena Allah maha pengampun lagi maha penyayang. Allah berfirman

dalam surat An-Nizar ayat 56 yang artinya “tidak ada orang yang berputus harapan dari Allah kecuali orang-orang yang sesat”. Dari ayat diatas bahwasanya kita diajarkan untuk optimis. Memandang masa depan tidak dengan putus asa, tidak ragu, tidak galau, tidak madesu (masa depan suram). Sebagai seorang muslim kita harus memandang sikap-sikap optimis sebagaimana dalam kisah-kisah Rasulullah dalam perang ahzab.

Ketika Rasulullah dikepung pasukan musuh ketika itu Allah memberikan bentuk hidayah kepada nabi Muhammad SAW, jadi ketika menggali parit itu ada percikan-percikan jadi sebuah isyarat bahwa Islam akan menguasai Romawi dan Persia. Dan disini yang Allah janjikan sebagaimana Allah mengajarkan kepada nabi Muhammad sikap optimisme. Ketika telah dikepung oleh pasukan yang banyak namun Rasulullah memberikan optimisme kepada para sahabat melalui Allah SWT. Nah disini pelajaran yang bisa kita ambil adalah sebagaimana kita diminta untuk senantiasa optimis dalam hidup. Ketika salah satu sahabat Rasulullah Yasir bin Amr yang masuk Islam ketika ia disiksa oleh para orang kafir Quraisy Rasulullah menjanjikan surga. Jadi tidak hanya berbicara dunia saja melainkan juga akhirat. Optimis untuk dunia dan optimis untuk akhirat.

Pesimis itu tetap salah walaupun bisa untuk waspada. Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 53 yang artinya “ Katakanlah wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT”. Jadi kita diminta untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah SWT. Pesimis itu bukan bentuk waspada. Jadi yang ada itu kita harus hati-hati, teliti, bukan malah pesimis. Ingat ketika kita memahami munculnya rasa optimism berarti kita memahami adanya suatu hal yang benar dari Allah SWT. Tidak ada kata pesimis dalam Islam. Jangan sampai kita

Banyak hal yang menyebabkan tenggelam dalam pesimis, nah agar tidak tenggelam dalam pesimis maka, yang harus kita perhatikan. Yang pertama kita harus senantiasa *husnudzon* kepada Allah jangan sebaliknya, yang kedua kita harus senantiasa ingat pad Allah, yang ketiga bahwa adanya sikap optimisme muncul karena adanya keteladanan kita dari orang-orang disekitar kita. Makanya hati-hati dalam bergaul. Ketika bergaul dengan orang-orang yang suka mengeluh maka kita akan senantiasa ikut mengeluh. Kesimpulan yang dapat kita ambil pada kesempatan kali ini adalah, pertama agar kita senantiasa selalu optimis. Yang kedua tidak boleh putus asa, karena itu merupakan sikap dari seorang pecundang.

Dan yang ketiga yaitu bahwa pintu rahmat senantiasa untuk siapapun.

3. Unit konteks

Dalam proses analisis muatan dakwah *Zona Religi* Pro 2 RRI Semarang materi yang digunakan meliputi tiga kategori, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.

a. Akidah

Akidah adalah sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I akidah merupakan fondamen bagi setiap muslim, akidah menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Kategorisasi akidah sebagai muatan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh Pro 2 meliputi ceramah yang berjudul "*Isti'anah*".

KATEGORISASI MATERI AKIDAH

No	Tema	Indikator
1.	Isti'anah (memohon pertolongan kepada Allah)	- Meminta tolong kepada Allah SWT, maksudnya ketika kita punya masalah, punya hajat, maka mintanya hanya pada Allah, tidak boleh meminta kepada selain Allah. Contoh misal kita meminta tolong kepada sesuatu yang tidak diperbolehkan itu berarti syirik. Karena ada sebagian orang yang ingin dagangannya laris larinya ke dukun. Atau cintanya ditolak maka dukun bertindak, maka ini tidak boleh. Mungkin ketika kita takut dengan

No	Tema	Indikator
		<p>sesuatu lalu kita keramatkan. Syirik itu tidak diperbolehkan Allah. Kalau kita meminta pertolongan kepada orang yang masih hidup itu diperbolehkan, akan tetapi apabila meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal dunia itu tidak boleh. Justru sebaliknya, kita memintanya kepada Allah lalu kemudian mendo'akan yang sudah meninggal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada dua acara agar permintaan kita dikabulkan oleh Allah, yaitu dengan shalat dan sabar. Karena shalat dan sabar merupakan media agar dikabulkannya sebuah permintaan.

b. Syari'ah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I syari'ah atau hukum itu merupakan peraturan-peraturan yang disyari'atkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci atau pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah memberikan keterangan dan penjelasan. Dalam kategorisasi syari'ah sebagai muatan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh Pro 2 meliputi ceramah yang berjudul "Jejaring Sosial untuk Remaja dalam Islam"

KATEGORISASI MATERI SYARI'AH

No	Tema	Indikator
1.	Jejaring sosial untuk remaja dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Kaidah kita dalam menggunakan jejaring sosial adalah segala sesuatu urusan dunia adalah hukumnya boleh - Manfaat jejaring sosial sebagai sarana berdakwah kita di dunia Islam, sebagai wadah silaturahmi, sebagai tambahan ilmu, wawasan kita di dunia maya.

c. Akhlak

Sebagaimana telah dibahas dalam bab I akhlak merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi sifat-sifat terpuji seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Berkait dengan muatan dakwah yang terkandung dalam *Zona Religi* yang disampaikan Pro 2 meliputi Usaha Wajib 2015, Hijrah untuk Remaja, dan Optimisme dalam menjalani hidup.

KATEGORISASI MATERI AKHLAQ

No	Tema	Indikator
1.	Usaha Wajib 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai generasi muda, sudah selayaknya mengetahui kapasitas yang ada pada diri kita sendiri. - Kapasitas diri dikaitkan antara hak dan kewajiban. Karena banyak sekali seseorang yang menuntut haknya tapi lupa dengan kewajibannya. - Agar mengetahui kapasitas diri yakni dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri kita dalam setiap harinya. Maka kita akan mengetahui kapasitas diri yang sesungguhnya pada diri kita. Dengan kita melihat kapasitas diri maka kita harus bisa meningkatkan hal-hal positif, dan mencoba menghilangkan kebiasaan-kebiasaan negatif.
2.	Hijrah untuk Remaja	<ul style="list-style-type: none"> - Hijrah itu bukan perpindahan, jadi siapapun diantara kita itu pasti setiap saat mengalami perpindahan. Perpindahan itu adalah sesuatu yang sangat penting. Bukan suatu yang mustahil untuk remaja bisa hijrah lebih baik. - Agar remaja bisa hijrah secara tepat, tidak meleset dan memang berubah lebih baik, yang pertama, kita harus punya keyakinan bahwa apapun yang Allah limpahkan kepada kita tujuannya agar kita semakin dekat kepada Allah. Karena itu wujud kasih sayang Allah kepada kita. Keyakinan ini yang harus kita tanamkan pada diri kita. Yang kedua, ketika kita mengalami sebuah peristiwa kita

No	Tema	Indikator
		<p>jadikan itu sebagai wahana agar kita benar-benar semakin dekat sama Allah. Yang ketiga, yuk kita jadikan batu loncatan, kita evaluasi agar kita jauh lebih baik lagi.</p>
3.	Optimisme dalam menjalani hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Kita diminta untuk senantiasa optimis dalam hidup. Optimis untuk dunia dan optimis untuk akhirat. - Agar tidak tenggelam dalam pesimis maka, yang harus kita perhatikan yang pertama kita harus senantiasa <i>husnudzon</i> kepada Allah jangan sebaliknya, yang kedua kita harus senantiasa ingat pad Allah, yang ketiga bahwa adanya sikap optimisme muncul karena adanya keteladanan kita dari orang-orang disekitar kita.

Demikianlah analisis dari muatan dakwah *Zona Religi* yang disiarkan Pro 2 RRI Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif. Dalam analisis isi deskriptif ini terdiri dari unit sampel (bagian dari obyek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami). Unit pencatatan (bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis). Unit konteks (konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan)

Dari analisis tersebut ada tiga kategori yang terdapat dalam *Zona Religi*, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan atau sebagai fondamen dasar bagi setiap muslim. Dalam akidah ini meliputi *isti'annah* (memohon pertolongan kepada Allah). Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia. Dalam kategori ini meliputi jejaring sosial untuk remaja dalam Islam. Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat tercela dan dihiasi sifat terpuji. Dalam kategori ini meliputi usaha wajib 2015, hijrah untuk remaja, dan optimisme dalam menjalani hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan siaran *Zona Religi Pro 2 RRI Semarang* disiarkan pada pukul 17.00 WIB hingga menjelang adzan maghrib. *Zona Religi* ini disiarkan bertujuan agar anak muda memiliki *akhlaqul karimah*, memiliki jiwa jujur serta intelektual. Dari beragam mata acara yang disiarkan Pro 2RRI Semarang memiliki program dakwah, yaitu berkisar 5 % untuk menyiarkan program dakwah.
2. Berdasarkan analisis isideskriptif terdapat tiga hal:
 - a. Jika dilihat dari unit sampel
Penulis mengambil tema-tema yang berkenaan tentang remaja.
 - b. Jika dilihat dari unit pencatatan

Materi yang disampaikan narasumber sesuai dengan segmentasi Pro 2 RRI Semarang yaitu anak remaja.

Seperti: bahasa yang disampaikan oleh penyiar atau narasumber, tidak menyampaikan dalil ataupun ayat Al-Quran melainkan hanya menyampaikan arti dari suatu ayat al-Quran.

c. Jika dilihat dari unit konteks

Sampel tema dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu aqidah meliputi *isti'anah* (memohon pertolongan sama Allah). Syari'ah meliputi jejaring sosial untuk remaja dalam Islam. Dan akhlaq meliputi usaha wajib 2015, hijrah untuk remaja dan optimisme dalam menjalani hidup.

Tema ataupun materi yang disiarkan oleh Pro 2 RRI Semarang mayoritas mengambil kategori materi akhlaq.

B. Saran-saran

1. Program acara hendaknya dibuat lebih bervariasi dan lebih menarik agar tidak menjenuhkan para pendengarnya dan senantiasa berupaya memberikan informasi yang lebih dan dikemas lebih menarik. Dan seorang programmer harus lebih jeli dalam mengemas sebuah acara dakwah.
2. Agar pendengar bisa interaktif dengan narasumber, sebaiknya *Zona Religi* disiarkan secara *live* dalam kesehariannya juga, tidak hanya siaran *live* pada saat bulan suci ramadhan.
3. Kemudian saran bagi pendengar dalam mendengarkan sebuah program radio, harus pandai dalam memilih acara, tidak hanya mendengarkan musik, lalu mendapat hiburan, tetapi harus memilih dan mendengarkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kita. Mendengarkan acara yang bisa membuat kita lebih cerdas, dapat memicu kita untuk hidup lebih baik dan mendapatkan wawasan baik agama maupun umum.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat penulis susun. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan kekurangan. Akhirnya, dibalik kekurangan terselip harapan, semoga karya penulis bisa bermanfaat di dunia sebagai ladang ilmu dan amal di akhirat kelak. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
- Amin, M. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anselm, S. dkk. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ardianto, E. dkk. 2012. *Komunikasi Massa: suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset
- Arifin, A. 2011. *System Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Aziz, M. A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Azizi, A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Bulaeng, A. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi
- Bungin, B. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Dauliy, H. 2001. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Bandung: LESFI.

- Departemen A. R. I. 2004. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: KaryaInsan Indonesia
- Depdikbud.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka
- Djamal, H.dkk. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendi, O. U. 1990.*Radio Siaran: TeoridanPraktek*. Bandung :Mandar Maju
- Eriyanto. 2013. *AnalisisIsi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komuni kasidan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Ghazali, B. 1997.*Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu
- Hafidhuiddin, D. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Kallaf, A. W. 1994. *Ilmu Ushul Fiqh*. Terjemah oleh Moh. Zuhridan Ahmad Qorib. Semarang: Dina Utama
- Kusnawan, A. dkk. 2009. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Kusnawan, Aep. 2005. *Komunikasi Penyiaran Islam, mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.
- Ma'arif, B. S. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Moleong, L .J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Romli, A. S. M. 2012. *Jadi Penyiar itu Asyik Lho*. Bandung: Nuansa
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Sanwar, A. M. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Stokkink, T. 1997. *Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Syukir, A. 1983. *Dasar-dasar Strateg iDakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhas
- Yulia, W. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: C.VAndi Offset



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7815923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **YAROTUL KHOIRIYAH**

NIM : 101211039

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

81

4,0 / A

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

SURAT KETERANGAN

S.Ket.No. 200 /RRI.SM/02/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. ARIANTI RETNO ASTUTI, M.M.
N I P : 19580217 198203 2 002
Jabatan : Kepala LPP RRI Semarang

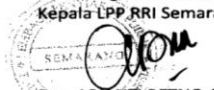
Menerangkan bahwa :

N a m a : YAROTUL KHOIRIYAH
N I M : 101211039
Profesi : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di LPP RRI Semarang,
dari tanggal 03 Februari s.d. 03 Maret 2014.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Semarang, 26 Februari 2014
Kepala LPP RRI Semarang


Dra. ARIANTI RETNO ASTUTI, M.M.
NIP. 19580217 198203 2 002



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

S E R T I F I K A T

Kepala Lembaga Penyiaran Publik RRI Semarang menerangkan bahwa:

YAROTUL KHOIRIYAH

NIM 101211039

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang

Telah Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di RRI Semarang
dari tanggal 03 Februari s/d 03 Maret 2014

Semarang, 24 Maret 2014

Kepala

SEMARANG

Dra. Ariyati Retno Astuti, M.M.

NIP. 19580217 198203 2 002



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

Nomor : B. 1076/RRI.SM/10/2014
Lamp : -
Hal : Permohonan Pra Riset

Semarang, 21 Oktober 2014

Yang terhormat :
Kepala Bagian Tata Usaha
Institut Agama Islam Negeri Walisongo
di -

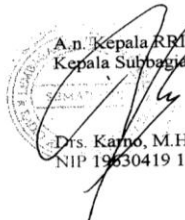
SEMARANG

Berkenaan surat Saudara Nomor : In.06.1/K/TL.00/204/2014 tanggal 11 Agustus 2014 perihal seperti pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa kami dapat menerima Mahasiswa Saudara (Yarotul Khoiriyah) untuk melaksanakan kegiatan pra riset di Program 2 RRI Semarang.

Adapun penjelasan lebih lanjut dapat berkoordinasi dengan Kepala Sub Bagian SDM melalui telp. 8316330 (pswt.109)

Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

A.n Kepala RRI Semarang
Kepala Subbagian SDM



Drs. Karno, M.H.
NIP 19630419 198303 1 005



Sekali Diudara Tetap Diudara

Nomor : B. 727 /RRI.SM/06/2015 Semarang, 29 Juni 2015
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin riset

Kepada Yth :
Kepala Bagian Tata Usaha
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di
Semarang

Berkenaan surat Saudara Nomor : In.06.1/K/TL.00/824/2015 tanggal 27 Mei 2015 perihal seperti pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa kami dapat menerima Mahasiswa Saudara :

N a m a : Yarotul Khoiriyah
NIM : 101211039
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Untuk melaksanakan kegiatan Riset di LPP RRI Semarang mulai tanggal 29 Juni 2015.

Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Kepala LPP RRI Semarang

Dra. Arianti Retno Astuti, MM
NIP 19580217 198203 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yarotul Khoiriyah
NIM : 101211039
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 09 Agustus 1992
Alamat Asal : Jln Sembungharjo RT 02 RW 01 Kelurahan
Sembungharjo, Kecamatan Genuk, kota
Semarang

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Tanwirul Qulub, Lulus Tahun 1998
2. SD Karangroto 04, Lulus Tahun 2004
3. Mts Hidayatus Syubban, Lulus Tahun 2007
4. MAK Alwathoniyyah, Lulus Tahun 2010

Semarang, 9 Mei 2016



Yarotul Khoiriyah
NIM. 101211039